



CARITA SAMAUN

3
32 1
R

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1994



CARITA SAMAUN

Tommy Christomy, SSA.



00005222

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1994

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 899-2321 CHR	No. Induk : 324 C-2 Tgl : 14-6-94 Ttd. : m

PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA
TAHUN 1993/1994
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Proyek : Dr. Nafron Hasjim
 Bendahara Proyek : Suwanda
 Sekretaris Proyek : Drs. Farid Hadi
 Staf Proyek : Ciptodigiyarto
 Sujatmo
 E. Bachtiar

ISBN 979-459-389-3

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diperbanyak
 dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit,
 kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel
 atau karangan ilmiah

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa daerah itu.

Usaha pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Carita Samaun* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Sunda. Pengalihaksaraan dan penerjemahannya dilakukan oleh Sdr. Tommy Chistomy SSA, sedangkan penyuntingnya oleh Drs. A. Rozak Zaidan, M.A.

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra di Indonesia.

Jakarta, Februari 1994

Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Dr. Hasan Alwi

PRAKATA

Carita Samaun yang kami sajikan ini disusun dalam bentuk *wawacan* yakni sejenis puisi naratif yang digubah untuk dilagukan. *Wawacan* patuh pada pola metrum yang disebut *pupuh*.

Carita Sama'un yang kami sampaikan ini berasal dari daerah Bandung Selatan, tepatnya dari perkampungan Gunung Tilu, Lamajang Pangelang Bandung. Naskah yang kami garap ini berasal dari milik Aki Juhria yang kemudian diturunkan kepada ahli warisnya. Aki Juhria mendapat teks *Sama'un* dengan cara menyalin dari naskah milik Asmita, ayahnya. Seperti disebutkan dalam kolofonnya, Aki Juhria menyalin naskah ini pada tanggal 13 Hapit 1392. Naskah yang ditulis dengan huruf pegon dan berbahasa Sunda ini terdiri dari 384 bait (*pada*) *wawacan*; ukuran naskah 30 x 21 cm. Selain itu, naskah ini pun telah terdaftar pada *Katalogus Naskah Sunda* yang disusun oleh Edi S. Ekadjati (1988).

Menurut informasi yang kami dapatkan, naskah itu memiliki fungsi sosial dalam komunitasnya. Ia dibaca manakala bayi baru dilahirkan. Pembacaan *wawacan Sama'un* saat bayi baru dilahirkan dianggap akan membawa berkah bagi yang bersangkutan, sebaliknya bila tidak dibacakan akan mendatangkan peristiwa yang tidak diinginkan. Pembacaannya dilakukan dengan cara yang khas, yakni melalui peristiwa seni yang disebut *beluk* semacam mabasan di Bali. Ada seorang pembaca yang melantunkan cerita ini dengan mempertimbangkan metrum dan lagunya yang kemudian diikuti oleh dua orang yang meniru yang pertama. Yang pertama disebut tukang *ilo* dan yang kedua tukang *beluk*.

Menurut pemiliknya, *wawacan Sama'un* merupakan cerita yang berkisah tentang leluhurnya. Padahal, menurut pengamatan kami cerita ini--walaupun terdapat variasi--terdapat pula di daerah Aceh dan Jawa. Hanya menurut

pengamatan sementara cerita ini mengambil peristiwa dasar yang terjadi dalam kehidupan Nabi Muhammad, yaitu ketika Nabi mendapat hadiah dari raja Mesir dua orang budak wanita cantik sebagai jawaban atas ajakan Nabi Muhammad untuk menganut Islam. Cerita itu kemudian di Nusantara dikembangkan sedemikian rupa sehingga memenuhi struktur puitik yang dibutuhkan di sini, begitu pula nilai yang terkandung di dalamnya. Apabila kita hendak menyesuaikan peristiwa yang terjadi dalam cerita itu dengan kejadian yang ada pada zaman Nabi Muhammad, maka hanya ada sedikit kesejajaran karena memang *Wawacan Sama'un* hanyalah sebuah karya sastra yang memiliki dunianya sendiri.

Edisi naskah yang akan kami sajikan ini menggunakan metode edisi biasa (standar). Kami hanya memanfaatkan satu naskah tanpa perlu saksi dari naskah lain.

Wawacan Sama'un mengisahkan lahirnya seorang bayi yang dikelilingi oleh peristiwa-peristiwa ajaib. Ketika jabang bayi masih dalam kandungan, turun cahaya ke rumah orang tuanya. Cahaya itu diturunkan oleh Allah dan sempat diprotes para malaikat karena cahaya turun ke rumah keluarga kafir.

Ketika bayi itu lahir, ia sudah mampu berbicara dan telah mu'min. Dari sinilah kemudian cerita berlanjut. Malaikat memberi tahu Nabi Muhammad bahwa anak itu akan menolong mu'min memerangi orang kafir. Hal itu memang terbukti ketika Nabi harus menyerbu negara *Sungara* (di Mesir-pen) ia tampil sebagai pahlawan dan memberikan kemenangan yang gilang gemilang bagi pasukan mu'min. Pada akhir cerita disebutkan bahwa barang siapa membaca dan mendengar cerita ini akan dimaafkan dosa-dosanya. Demikianlah *wal-lahu 'alam bis sawab*.

Depok, 24 Desember 1990

Penyusun,

Tommy Christomy SSA

THE UNIVERSITY OF CHICAGO
LIBRARY
540 EAST 57TH STREET
CHICAGO, ILL. 60637
TEL. 773-936-5000

100

DANGDANGGULA

1. Dangdanggula yang menjadi tembang awal.

Aku yang memiliki *Wawacan*.
Hendak menganut agama ini,
kepada Gusti Nabi Rosul.
Sebab dia itu manusia suci,
utusan Gusti Allah
diperintah mengajar
sungguh tidak gegabah.
Tampak benar surat Qur'an
yang azim
piagam dari Tuhan.

2. Orang di seluruh dunia harus patuh dan harus Islam semua ajarannya ikuti semua.
Harus membaca *asyhadu anla illaha ilallahu wa asyhadu ana Muhammad Rosulullah*
harus pasti itikad kita
tak ada Tuhan yang kuasa dan kaya
kecuali hanya Gusti Allah.
percaya hanya kepada satu manusia,

DANGDANGGULA

1. *Dangdanggula anu jadi tembang kawit,
Kuring anu gaduh wawacan.
Seja anut agama neh,
ka Gusti Nabi Rosul.
Sabab eta manusa suci,
utusan Gusti Allah
dipiwarang muruk
teges lain lalawora.
Ben capa bereng suratna Kur'an
nu azim
piagemna ti pangeran.*
2. *Jalma satungkebing bumi langit
kudu anut sarta kudu Islam
sawurukna turut kabeh,
Kudu maca ashadu
anla illaha ilallahu
wa ashadu ana Muhammad
Rosulullah
kudu ari istikadna urang
taya pisan pangeran kawasa
sugih
kajaba ngan Gusti Allah.
percayana ngan ka
manusa sahiji,*

hanya kepada Nabi Muhammad
seorang.

Maka harus turut semua,
Makanya disebut ratu.
Nabi Muhammad di bumi

3. mera // tui sejagat
maka harus patuh.
Tapi manusia penghuni jagat
hanya separuh yang meniru
akhlak Nabi
mengira Nabi gegabah.
Nabi pun memiliki rumah
dengan ibu dan bapaknya
di Mekah.
Orang hanya sebagian muak
karena enggan meniru
sudah nyata jauh dari Nabi
bahkan di Mekah sekalipun
Islam dan kafir bercampur.
Bahkan Mekah pun
dikuasai raja dan bangsawan kafir
Nabi tersingkirkan.

Yang menghuni Mekah itu kafir
dikuasai bangsawan Raden
Abu Jahal
benar-benar bangsawan pembesar
telah disanjung-sanjung.
Salah seorang yang kafir,
Ki Khalid rakyatnya,
alangkah kayanya.
Istrinya Siti Huna.
Mempunyai anak perempuan
sembilan.
Ki Khalid terus memohon,

keinginannya punya anak lelaki.
Saat menyembah pada berhala,
menyembelih sapi setiap hari,

ngan ka Nabi Muhammad
saurang.

Maka kudu turut kabeh,
Makana disebut ratu.
Nabi Muhammad di bumi

3. ngara // tuan sajagat
maka kudu nurut.
Tapi jalma eusi jagat
ngan tengahna nu ngagugu
ka lampah Nabi
majar Nabi lalawora.
Ari Nabi kagungan bumi
jeung ibuna sarta ramana
di Mekah.
Jalma ngan giruk sawareh
sababna embung ngagugu
geus puguh jauh ti Nabi
cacakna di Mekah pisan
Islam kapir campur.
Malah Mekah tea
dirajaan dimenakan kunu kapir
Nabi mah ketukang-tukang.

Nu ngeusian di Mekah teh kapir
dimenakan ku Raden
Abu Jahal
tegesing menak gegeden
enggeus pada ngagung-ngagung.
Ari tea hiji nu kapir,
Ki Khalid rahayatna,
beunghar liwat langkung.
Geureuhana Siti Huna.
Boga anak awewe
salapan siki.
Ki Khalid pek neda-neda,

kahayangna boga anak lalaki.
Ana nyembah kana berhala,
meuncit sapi unggal poe,

4. sehari seratus //
ditambah enam puluh. Memotong
sapi

berbakti kepada berhala
memohon anak baik.
Tidak meminta kepada Allah,
karena tidak memeluk agama Nabi
mengikut kepada Abu Jahal.

Istri Ki Khalid,
Siti Huna telah hamil tua
ketika itu selalu datang
cahaya turun dari atas
langit ke rumah Ki Khalid.
Malaikat meratap
dari langit ke tujuh
wahai Allah Tuhan hamba
mengapa cahaya turun ke rumah
kafir
sungguh hamba merasa heran.

Telah nyata Ki Khalid kafir
mengapa malahan tertimpa
cahaya.
Kemudian Tuhan menjawab,
"Ini a'lamu malata'lamun"
engkau anak pintar ada aku
hamil telah sepuluh bulan
seketika itu melahirkan
tengah malam
Siti Huna begitu melahirkan
anaknya lelaki.
Berbondong-bondong yang
melayat
Begitu lahir anaknya telah
mukmin.
Kemudian berlari ke halaman
bersujud hanya kepada Allah.

4. *sapoena saratus //*
punjul sawidak. Meuncit
sapi

bakti kana berhala
neda anak alus.
Hanteu nyuhunkeun ka Allah
sabab henteu anut agama Nabi
anutna ke Abu Jahal.

Geureuhna Ki Khalid,
Siti Huna reuneuh geus meneyeng
geus kitu bet datang wae
cahaya turun ti luhur
langit ka imah Ki Khalid.
Malaikat sasambat
ti langit ping pitu
hey Allah pangeran hamba
naha cahaya turun ka imah nu
kapir
hamba mah heran kacida,

Hal eta Ki Khalid teh kapir
naha mana keturunan cahaya.

Lajeng pangeran ngawalon,
"Ini a'lamu malata'lamun"
maneh budak pinter aya aing
reuneuh geus sepuluh bulan
ana harita ngajuru
tengah peuting
Siti Huna ana burusut
anakna lalaki,
Burudul anu ngalayad.

Barang gubrag orokna geus
mumin,
Tuluy bae lumpat ka buruan
pek sujud ka Allah bae.

5. Kemudian // berlari saja ke halaman
bersujud hanya kepada Allah
membaca *ashadu ana la ilaha ilallah*
barahala bersujud kepada Allah
serempak mengucapkan hancur agama kafir
muncullah agama Islam.

Gusti Allah kembali berfirman,
dua malaikat hampir keheranan.
"Itulah arti cahaya tadi,
kalau engkau tidak mengerti."
Malaikat bertutur lagi,
"Tuhan lebih mengetahui
hamba sangat bodoh."
Ketika Siti Huna melahirkan
suaminya, Ki Khalid, saat itu
tak ada
sedang ke pasar berdagang unta

dijemput oleh seorang pembantunya.
Kemudian Khalid pulang
ke rumahnya
bergegas menemui bayi.
Maka dinamai Samaun.
Pada suatu masa oleh ibunya,
Samaun disusui,
tapi malah berkata.
"Ibu aku tidak sanggup
jelas haram sebab
ibu orang kafir
sedangkan aku orang Islam.
Jangan khawatir ibu kepadaku
aku mati karena kecapaian."
Setelah itu Ki Samaun
6. dikarunia // oleh yang
Maha Agung,
empat jari mengeluarkan air

5. Tuluy // bae lumpat ka buruan
pek sujud ka Allah bae
maca ashadu ana la ilaha ilallahi
barahala sujud ka Allah
pada ngucap euh lapur agama kafir
timbulmah agama Islam

Gusti Allah ngadawuhan deui,
malaikat dua meh pada heran.
"Tah nyatana cahaya teh,
lamun maneh henteu mafhum."
Malaikat haturan deui,
"pangeran langkung uninga
hamba bodo kalangkung."
Mangsa Siti Huna babar
carogena, Ki Khalid, harita
sepi
keur ka pasar dagang onta

disusulan ku bujangna sahiji.
Tuluy mulang Khalid
ka imahna
gagancangan neang orok.
Pek dingaranan Samaun.
Ibuna dina mangsa hiji,
Samaun disusuan,
anggur tuluy matur.
"Ibu kuring teu kaduga
haram pisan sabab
ibu jalma kafir
kuringmah da jalma Islam.
Montong melang ibu teh ka kuring
kuring paeh sabab kalempohan."
Geus kitu Ki Sama'un teh
6. dipasihan // ku
nu agung,
ramo opat bijil cai

yang satu mengeluarkan busa
yang satu mengeluarkan air susu
dari yang satu keluar air bening
dari yang satu keluar madu manis.
Takjublah Nyi Siti Huna.

Siti Huna tidak bergamang hati.
Kemudian masuk Islam saat itu juga
mengucapkan dua kalimat
*ashadu ana lai illaha ilallahu
wa ashadu ana Muhammad
rosulullahi* "

ketika malam tiba Siti Huna
tidur bersama Sama'un
di dalam kamar.
Sementara di luar Khalid menunggui.
Nyi Huna terus bergumam.

Didengarkan dari luar oleh Khalid.
Siti Huna sedang berkata-kata.
Dipikir saja oleh Khalid.
"Mengapa padahal tak berteman
lelaki hanya aku saja
tak ada lagi yang lain."
Sangat kebingungan,
perempuan hanya Siti Huna
jangan-jangan gila,
tak ada yang lain lagi
mengapa berkata-kata tapi
dengan siapa.

Siang berlalu malam pun tiba
Ki Khalid di luar kamar
malahan berkata-kata lagi.

7. Ki Khalid bersungut-sungut, //
sambil menghunus pedang
lalu pergi.
Ah engkau Siti Huna
dengan siapa berteman
tak ada lelaki lain

*anu hiji bijil budah
anu hiji bijil cai susu
tinu hiji bijil cai nerang
tinu hiji bijil madu leuwih amis.
Hookeun Nyi Siti Huna.*

*Siti Huna henteu mang-mang ati.
Tuluy bae manjing Islam harita
ngucapkeun kalimah roro
ashadu ana la illahu ilallahu
wa ashadu ana Muhammad
rosulullahi* "

*reup peuting Siti Huna
ebog jeung Sama'un
dina jero kajuaran.
Ari Khalid di luar harita kemit.
Nyi Huna gegerendengan.*

*Didangukeun ti luar ku Khalid,
Siti Huna keur omong-omongan.
Ku Khalid dipikir wae.
"Naha da teu aya batur
lalaki dan ngan aya aing
taya deui nu lain."
Bingung liwat langkung,
awewe ngan Siti Huna
boa edan
taya anu sejen deui
naha omong-omo(ng) ngan
jeung saha*

*Barabay beurang reup deui peuting
Ki Khalid luareun pajuaran
bet ngaromong deui bae.*

7. *Ki Khalid murukusunu, //
sebet matek pedang
indit,
Aeh maneh Siti Huna
jeung saha nyabatur
taya lalaki nu lian*

hanya engkau tak ada yang lain
hanya kau sendiri.

Sungguh tidak kupahami
engkau berkata dengan siapa.
Siti Huna pun menyahut,
"Tentu dengan Samaun."
Ki Khalid sangat marah.
"Apa kau mau gila
sangat tidak pantas
bayi merah bisa berkata
mustahil amat baru berumur
tiga malam
Siti Huma pun berujar,

"Oh Samaun harus berkata lagi
dengan bapaknya karena tak
percaya
seperti berkata dengan ibu."
Ki Khalid pun kemudian masuk.
Tampak pada Samaun
Ki Samaun beruluk salam membaca
*asalamu alah mani tamba al huda
rahmatila* tetap di jalan mukmin
kafir memang tukang durhaka.

Ki Samaun berwejang kepada
bapaknya
"Oh Bapak atas kehendak Gusti
Allah
aku selalu baik
mengikut kepada Kangjeng Rosul
siapa yang tak mengikuti Nabi

8. direbus dalam neraka jika //
patuh selamat."
Ki Khalid mendengar kabar
lalu Islam mengucapkan kalimat
utama *ashadu ana la ilaha ilallahu*

*da ngan maneh taya anu sejen deui
dangan sia sorangan*

*Ku aing teh henteu kaharti
maneh omong eta teh jeung saha
Siti Huna pek ngawalon,
"Apan jeung Sama'un."
Ki Khalid ambek liwat langkung.
"Naha sia arek edan
henteu pisan patut
orok beureum bisa ngucap
mohal temen karek umur
tilu peuting
Siti Huna pek ngandika,*

*"Aeh Sama'un kudu ngomong
deui
jeung ramana sabab henteu
percaya
cing cara jeung ibu ngomong."
Ki Khalid ten tuluy asup.
Ku Sama'un katinggali
Ki Sama'un awe salam maca
asalamu alah mani tamba al huda
rahmatila tetepna di jalan mumin
kapir mah purah doraka,*

Ki Sama'un ka ramana weweling

*"Aeh Ama timbalan Gusti Allah
kuring masing hade
anutna ka Kangjeng Rosul
saha nu teu anut ka Nabi*

8. *dikulup dina raka mun//
anut rahayu."
Ki Khalid ngadangu warta
tuluy Islam ngucapkeun kalimat
kalih ashadu ana la ilaha ilallahu*

*wa ashadu ana Muhammad
rosulullah*

hendak ikut kepada Gusti
Nabi Muhammad
beruntung memiliki anak ajaib.
Pada saat seperti itu
datang malaikat jabra'il
kepada Kangjeng Rosulullah
malaikat berhatur
kepada Gusti Nabi Muhammad,
"Engkau diperintah oleh
Robbul Jalill
harus melayat anak

ke rumah Siti Huna Khalid."
Kangjeng Nabi bergegas
berangkat.
Setelah sampai ke mulut pintu,
pintunya diketuk
Ki Khalid bertanya kepada Nabi
"Siapa itu di luar?"
Sementara sahut Samaun,
Bapak, itu Gusti kita
Kangjeng Nabi kekasih
Robbul'alamin
ratu kita seluruh dunia."

Khalid lalu bergegas pergi
membuka pintu Nabi lalu duduk
dalam katil yang asing,
Ki Khalid lalu masuk
mengambil tempat bagus ke rumah
tempat emas dan perak serta
emas
sibuklah menyediakan hidangan

9. yang melayani berdua //
bangsa Rum. Ki Khalid menjura
kepada Nabi
ke bawah telapak kakinya.

*wa ashadu ana Muhammad
rosulullah*

*seja anut ka Gusti
Nabi Muhammad
berkah boga anak aneng.
Ari mangsa eukeur kitu
sumping malaikat jabra'il
ka Kangjeng Rosulullah
malaikat matur
ka Gusti Nabi Muhammad,
"Sampean teh dipiwarang ku
Robbul jalill
kudu ngalayad budak*

*ka imahna Siti Huna Khalid,"
Kangjeng Nabi angkat
gagancangan.
Geus tepi kalawang panto,
pantona digedor
Ki Khalid mariksa ka Nabi
"Saha eta di luar?"
Ari ceuk Sama'un'
Ama eta Gusti urang
Kangjeng Nabi kameumeut
Robbul'alamin
ratu urang saalam dunya."*

*Khalid tuluy ngageuwat indit
muka lawang Nabi tuluy linggih
dina katil anu aheng,
Ki Khalid tuluy asup
nyokot wadah alus ka bumi
wadah emas reujeung perak jeung
emas
pek pagepuk nyuguh*

9. nu ngaladenan duaan//
bangsa 'Erum. Ki Khalid munjung
ka Nabi
kana dampal sampeanana.

Setelah mencium kaki Kangjeng
Nabi.

Ki Samaun beranjak menjura
dicium saja kakinya.
Setelah itu geger seluruh kampung
sama mengikut Kangjeng Nabi
mengucapkan sahadat.
Semua bergemuruh
semua makan bersama.
Berjamaah karena suka cita
Nabi pun minum dan makan.

Ki Samaun dipangku oleh Nabi
Diciumi di antara matanya
sambil terus berdoa.
Ketika sedang memangku
datang malaikat Jabra'il
berhatur kepada Rosulullah
oh *Jeng* Nabi Rosul
akan sangat menolong
anak ini akan menumpas kafir
Ki Samaun penuh rasa cinta.

Asmarandana

Tersebutlah Nabi kemudian pulang
dari Ki Khalid ke rumahnya.
Lama berselang Samaun
umurnya telah enam bulan.
Sementara kekuatannya
mengimbangi umur enam belas tahun,
terkenal di seluruh Mekah.

Pada suatu masa
ada yang bermaksud melayat.
Seorang bangsawan pembesar
bernama Abu Jahal.

10. bangsawan negara Mekah. //
datang ke tempat Samaun.
Abu Jahal mau melayat.

*Geus dicium dampal Kangjeng
Nabi*

*Ki Sama'un pêk indit munjungan
Dampalan dicium bae.
Geus kitu guyur salelembur
pada anut ka Kangjeng Nabi
ngucapkeun sahadat.
Sadaya ngaguruh
kabeh pada bareng dahar.
Berjamaan bawaning ku suka ati
Nabi mah ngaleueut tuang.*

*Ki Sama'un dilahun ku Nabi
Diciuman antara socana
bari ngaos dua bae.
Waktuna eukeur ngalahun
sumping malaikat Jabra'il
matur ka Rosulullah
aeh *Jeng* Nabi Rosul
bakal tulung gede pisan
ieu budak alamat misesa kapir
Ki Sama'un kasemaran.*

Asmarandana

*Kocap Nabi lajeng mulih
ti Ki Khalid ka bumina.
Lawasna Sama'un teh
umurna geus genep bulan.
Ari pikuwateunana
nandingan kana genep belas taun,
maksur sanagara Mekah.*

*Ari dina mangsa hiji
aya nu karep ngalayad.
Sahiji menak gegeden
ngaran Abu Jahal.
10. menakna nagara Mekah. //
sumping ka latar Sama'un
Abu Jahal dek ngalayad.*

Terlihat oleh Samaun
Sama'un kemudian berteriak
menantang,
kepada bangsawan pembesar.
Kalau diperangi oleh Allah
yaitu *dicatur dawang*
Kau kubunuh
Tengkorakmu pecah.

Kau mati olehku."
Abu Jahal lalu berlari
berlari sekencang-kencangnya
lalu kepada patih Sorakoh,
"Ada anak hendak membunuh.
Sorakoh, jadi bagaimana?"
Abu Jahal mengadu.

Sekarang Sorakoh, kami
menemukan anak hendak
membunuh.
Kami baru mendengar
ada anak hendak membunuh.
Menjadi sekutunya Muhammad
Sorakoh, bagaimana yah
cara mengatasinya.

Ki Sorakoh berhaturlagi
carilah, kita berkumpul
semua pengikut nanti malam.
Satu perkara Muhammad,
dua perkara anak
mintalah oleh Tuan s-ng-k-p-
itu perkara pertama

Abu Jahal menjawab lagi,
"Sekarang patih Sorakoh
kami sumpek terus.
Tulang terasa retak-retak
lagi pula sangat berat.
Menemukan anak demikian
jangan-jangan ada pertandanya."

*Ki Sama'un katingali
Sama'un tuluy sosoak,
eta ka menak gegeden.
Lamun diperang ku Allah
nyaeta dicatur dawang
Sia ku aing dibunuh
Tangkurak sia teh bencar.*

*Sia teh modar ku aing."
Abu Jahal tuluy lumpat
tarik sakalumpat lampet
tuluy ka patih Sorakoh,
"Aya budak rek maehan.
Sorakoh, kumaha atuh?"
Abu Jahal bebejana.*

*Ayeuna Sorakoh, kami
manggih budak dek mehan.*

*Kami kakara ngadenge
aya budak dek maehan.
Jadi baturna Muhammad
Sorakoh, kumaha atuh
urang piakaleunana.*

*Ki Sorakoh matur deui
teangan, urang kumpulan
balad kabeh peuting mangke.
Hiji perkawis Muhammad,
dua perkawis budak
kugamparan pundut s-ng-k-p-
eta perkawis kahiji*

*Abu Jahal walon deui,
"Ayeuna patih Sorakoh
eta kami rupek bae.
Asa raremek nyatulang
katambah beurat kacida.
Eta manggih budak kitu
boa aya alamatna."*

11. Waktu // malam tiba
menyuruhlah Abu Jahal
mengumpulkan semua pengikutnya.
Semua telah berdatangan,
ke depan Abu Jahal
patih berbicara,
"Sekarang begini semuanya

kuminta kesanggupan
mengenai Nabi Muhammad
tidak mengikut kepada pembesar
kelakuannya suka tidak pantas.
Mengaku ratu sejagat.
Kedua, ada anak seperti itu,
khawatir menjadi pertanda.

Sekarang semua oleh kami
diminta kesanggupan sesungguhnya."
Itulah titah bangsawan pembesar,
Kemudian semuanya menjawab,
kami juga sangat susah
dimatikan tak akan sanggup,
Muhammad suka bisa sulap.

Sebabnya sanggup kataku
bagaimana kalau menyuruh,
meminta tolong kepada pembesar.
Ada yang gagah perkasa,
di negara Iskandar.
Dia benar-benar jagoan,
bernama raja Kinon.

Mari semua menghaturkan bakti
kepada raja Kinon karena kepada
pembesar.
apa yang sekiranya pantas
kita berbakti kepada raja."
Pengikut menjawab kepada sekutu.
"Itu memang sudah sepantasnya."

11. Mangsa// harita reup peuting
miwarangan Abu Jahal,
ngumpulkeun balaona kabeh.
Sadaya geus pada datang,
kapayuneun Abu Jahal
patih ngadawuh,
"Ayeuna ieu sadaya

dipenta sanggup ku kami
perkara Nabi Muhammad
henteu anut ka gegeden
lampah sok teu pantes tea.
Ngaku ratu sejagat.
Dua aya budak nu kitu,
bisina jadi alamat.

Ayeuna kabeh ku kami
dipenta sanggup nu enya."
Timbalang menak gegeden.
Tuhuy jawab sadayana,
kuring ge susah kecida
dipodaran moal sanggup,
Muhammad sok bisa sulap.

Matak sanggup omong kuring
kumaha lamun miwarang,
neda tulung ka gegeden.
Aya anu gagah perkosa,
di nagarana Iskandar.
Etamah astuning pamuk,
jenengan pun raja Kinon.

Urang pada hatur bakti
sedaya ka raja Kinon wantu ka
gegeden.
Naon pipanteseunana
urang teh seba ka raja."
Balad ngajawab ka batur.
"Etamah geus leres pisan."

Sebab kita ini tidak miskin
segala hal ada pada kita.

12. Unta besar // tujuh bigal
pakaian kita
setelah setuju dengan semuanya
kemudian semua sanggup
kalau begitu caranya.

Kemudian berangkatkan salah
seorang
bernama Ki Iswan
pergi dari Mekah dari Kures.
Tersebut datang ke Iskandar.
Raja Kinon hadir
duduk di pendopo berkumpul
sudah ada yang menghadap.

Ki Iswan sudah terlihat.
Raja Kinon pun bertanya,
"Ini orang dari mana
mau apa datang kepadaku."
Ki Iswan segera berhatu,
"Hamba hendak berunjuk
namun sangat rahasia

purwa menghadap kepada Gusti
dan semua orang Kures
mengundang Tuan."
Raja Kinon menjawab,
"Apa yang membuat bingung,
apa keinginanmu."

"Benarlah dugaan Gusti
diperintah dari Mekah
dan semua orang Kures
sebabnya mohon bantuan kepada
Tuan,
untuk membunuh Ki Muhammad.
Demikian maksud hamba
sejak keluar dari Mekah."

*Da urang teh hanteu miskin
sagala di urang aya,*

12. *Onta gede// tujuh bigal
papakean urang
geus rempug jeung sadayana
tuluy kabeh pada sanggup
lamun kitu petana*

*Tuluy iangkeun sahiji
jalma
ngaran Ki Iswan
indit ti Mekah ti Kures.
Kocap datang ka Iskandar.
Raja Kinon kasampak
linggih dibabancong kumpul
nyampak anu ngadeuheusan,*

*Ki Iswan geus katingali
Raja Kinon pek mariksa,
"Jalma ti mana ieu teh
dek naon datang ka urang."
Ki Iswan tuluy haturan,
Sim abdi piunjuk
tapi rasiah kacida*

*purwa dumeuneus ka Gusti
sareng urang Kures kabeh
nganaturan ka gamparan."
Raja Kinon teh ngajawab,
"Naha naon nya kabingung,
naon pikarepeunana,"*

*"Sumuhun pariksa Gusti
dipiwarang ku ti Mekah
sareng urang Kures kabeh
mana muntang ka gampran,
pangmedangkeun Ki Muhammad.
Kitu abi nya pinatur
sapuro bijil ti Mekah,"*

Mijil

Raja Kinon kembali menjawab,
"Mau mengobrol apa

13. kalau sudah// mati."
Ki Iswan berhaturlagi,
menyerahkan sapi
sebanyak seratus,

unta merah seratus ekor
sekarang sudah siap
dengan bigal besar seratus
seratus kesturi wangi
dan sepuluh istri
dan kuda seratus

dengan kapur seratus kati
sekarang sudah siap
dan seratus pasang pakaian
sepuluh budak lagi-laki
ditambah dinar pula
uang emas seribu."

Raja Kinon kembali menyahut
alangkah girangnya
"Iswan, ayo ke rumahku.
Sebelum pergi makan dulu."
Lalu Iswan mengiringi
di rumah dijamu.

Raja Kinon dan Iswan pergi
makan sudah selesai,
raja Kinon berteriak saja,
"Bawa kemari kudaku."
punakawan pergi
kuda dituntun.

Raja Kinon dan Iswan berangkat
ke Mekah sudah pergi.

Mijil

Raja Kinon walon deui,
"Dek kamurahan naon

13. lamun geus// paeh."
Ki Iswan haturan deui,
ngabaktikeun sapi
lobana saratus,

unta beureum saratus siki
ayeuna geus jogo
reujeung bigal saratus gede
saratus kesturi seungit
jeung sapuluh istri
jeung kuda saratus

reujeung kapur saratus kati
ayeuna geus jogo
jeung saratus pangadeg pake
sapuluh budak lalaki
tambah dinar deui
uang emas sarebu."

Raja Kinon ngawalon deui
liwat langkung atoh
"Iswan hayu ka imah dewek.
Memeh indit dahar ngopi."
Tuluy Iswan ngiring
di bumi disuguh.

Raja Kinon jeung Iswan indit
dahar geus parantos,
raja Kinon cecelukan bae,
"Kadiukeun kuda aing."
punakawan indit
kuda dituntun.

Raja Kinon jeung Iswan indit
ka Mekah geus leos.

Raja Kinon pun sudah tiba.
Ke kebun yang sunyi,
raja Kinon berdiam diri
bersembunyi di kebun.

Dari kebun Ki Iswan pergi
Kemudian ke *pakeuwan*
memberitakan kedatangan.
Ki Abu Jahal ke rumah

14. sekarang itulah Gusti Raja Kinon
Kinon//

Abu Jahal menjawab lagi,
"Jangan dulu ribut
biar tinggal dulu di kebun saja.
Nanti kalau sudah malam
persilahkan ke rumah,
kita hormat dengan hidangan.

Raja Kinon ketika telah malam
terus ke *pakeuwan*
Ki patih Sorakoh saja.
Samaun pulang dari Nabi
hendak pulang ke rumah
pukul tujuh malam.

Ketika Samaun sedang pulang
raja Kinon tampak.
Raja Kinon sudah berdiam saja
di pintu Raden patih
pintunya ditarik,
lalu diketuk-ketuk.

Raja Kinon memanggil patih.
Ki Iswan telah mengetahui
akan suara raja Kinon.
Ki Iswan bergegas beranjak
memasang meja dan kursi.
Raja Kinon masuk.

Raja Kinon geus tepi bae.
Kana kebon anu suni,
raja Kinon cicing
dina kebon nyumput.

- Tina kebon Ki Iswan indit*
Tuluy ka pakeuwan
nguningakeun sumping bae.
Ki Abu Jahal ka bumi
14. *ayeuna teh Gusti raja*
Kinon itu //

Abu Jahal ngawalon deui,
"Ulah waka cek cok
masing linggih di kabon bae.
Mangke are enggeus peuting
haturan linggih,
urang hormat suguh suguh.

Raja Kinon ari geus peuting
tuluy ka pakeuwan
Ki patih Sorakoh bae.
Sama'un mulang ti Nabi
dek mulih ka bumi
peuting pukul tujuh.

Sama'un barangna keur mulih
raja Kinon tembong.
Raja Kinon geus cicing bae
dina lawang Raden patih
pantona ditarik,
dek degedor-gedor.

Raja Kinon nyehuk ka patih.
Ki Iswan geus nyaho
kana sora raja Kinon teh.
Ki Iswan ngageuwat indit
pasang meja korsi.
Raja Kinon asup.

Raja Kinon sudah duduk di kursi
semua bergembira.
Dihormat baik-baik
Ki Abu Jahal di rumah
bertanya sekali.
Raja Kinon sanggup.

Kafir bersuka cita
Nabi akan mati.
Sekarang kita berbesar hati saja
datang pembesar bernyalai.
Siapa yang berani
musuh segera serang.

15. Durma //

Raja Kinon pergi mencari
Muhammad.
Mencari-cari siang dan malam,
beberapa lamanya
berputar-putar di Mekah
alangkah berani.
Tukang mendepak
tak pernah ada yang berani.

Sangat tinggi dan berwibawa
tendangannya lebih keras,
dadanya berbulu
dan lebih kokoh betisnya
sikapnya seperti ular jantan
dalam mimiknya
tabu ada rasa ngeri.

Samaun sedang bermain dengan
sahabatnya
raja Kinon terlihat.
Sigaplah Samaun naik kuda
menuju temannya
"Kau tahu siapa itu?
siapa namanya,
alangkah sigapnya."

*Raja Kinon geus calik na korsi
kabeh sami atoh,
Dihormat di hade-hade
Ki Abu Jahal di bumi
naroskeun sakali.
Raja Kinon sanggup.*

*Kapir barungah ati
Nabi bakal kojor.
Ayeunamah urang gede hate bae
datang gegeden barati.
Saha anu wani
musuh mah geura dur.*

15. Durma //

*Raja Kinon iang neangan
Muhammad.
Ngotektrak beurang jeung peuting,
pirang-pirang lilana
ider-ideran di Mekah
liwat langkung babarani.
Purah nurumpak
cadu aya anu mani.*

*Jangkung luhur umbag pangabaran
dudupakna leuwih tarik,
dadana buluan
jeung leuwih heuras bitisna
lampahna lir oray laki
dina semuna
cadu mah aya kainggis.*

*Sama'un keur ulin jeung
sahabatna
raja Kinon kapanggih.
Segut tumpak kudana jig
Sama'un ka baturna
"Itu nyaho silaing?
saha ngaranna,
segutna kacida teuing."*

Lalu dijawab, "Entahlah aku
tidak tahu."

Samaun kembali berkata,
"Insya Allah
orang itu nanti mati.
Tetapi sekarang aku
ke rumah dulu."
Tenang sekali.

Di rumahnya Ki Samaun makan-
makan.

Baru sesuap sudah pergi
terus ke jalan
jalan yang akan dilalui raja Kinon.
Raja Kinon dijumpai di jalan

Ki Sama'un membawa a-n-c-s.

16. pedang pendek dike// pit pada
ketiak.

Raja Kinon berjalan cepat.
Berlalu di hadapannya.
Ditanya oleh Samaun,
mau kemana kau kafir
orang Iskandar
Raja Kinon berbalik,

"pigi mana lu berani mulut
sekarang."

Samaun kemudian menjawab
"Suka tidur pada malam hari"
"Kubunuh kau, aku patih Sorakoh
buktinya suka tidur malam

Raja Kinon bermaksud men-
cincang.
amarah Samaun bangkit.
Ramai bermain pedang
Bergedebuk sehingga lehernya rebah

*Tuluy walon, "Duka teuing kuring
teu terang."*

*Sama'un ngawalon deui,
"Insya Allah pisan
eta jalma mangke modar.
Tatapi ayeuna kami
ka imah heula."
Tenang kaliwat saking*

*Ki Samaun di imahna
dadarahan.*

*Karek sahuap geus indit
tuluy kana jalan
pijalaneun raja Kinon.
Raja Kinon kapanggih amprok di
di jalan*

Ki Sama'un mawa a-n-c-s.

16. pedang pondok dihom// pet dina
kelek.

*Raja Kinon ngagincing.
Lar kahareupeunana,
Ki Samaun pek ditanya,
dek kamana sia kapir
urang Iskandar
Raja Kinon pek malik,*

*"pigi mana luh barani muhut
sakarang."*

*Samaun tuluy ngajawab
"Geuning sok molor ti peuting"
"Sia dipaahan aing pati Sorakoh
geuning sok molor ti peuting*

*Raja Kinon karepnamah rek
nyacag.
medang Sama'un bijil
Buk bek set dipedang.
Buk bek seg beuheungna rebah*

mengenai belikatnya
dadanya rebah.
Terkapar dalam darah.

Ki Samaun lalu pulang ke rumahnya.
mengabarkan kepada ibunya.
"Ibu aku khawatir
membunuh orang Iskandar."
Ibunya menjawab lagi,
"sudahlah tak usah cemas
dia memusuhi Nabi.

Jangan takut sebab ditolong
oleh Allah.
Sebab dia itu kafir."
Kemudian ada kabar,
bahwa Samaun membunuh.
Kafir pun berdatangan.
Semua datang
tua muda pergi.

17. // semua kafir keluar
diutus oleh raden patih.
Semua mencari raja Kinon.
Ketika terbukti jelas sudah mati,
semua kafir sibuk
jangan dikubur jauh
agar tidak ditemukan.
Setelah beres mengubur pulang.
Di rumahnya semua memeluk lutut.

Lalu semuanya mencari akal,
meminta hukurnya kepada Nabi.
Empat puluh menghadap,
semuanya orang pilihan
yang mampu fasih berbicara.
Supaya marah kepada Sama'un.
Kangjeng Nabi pun bertanya,
"Ada maksud apa datang ke sini".

kena walikatna tepi
dadana rebah.
Ngajojopak dina getih.

Ki Samaun tuluy balik ka imahna,
ka ibuna pupulih.
"Ibu kuring melang
maehan urang Iskandar."
Ibuna ngawalon deui,
"geus montong susah
etamah ngamusuh Nabi

Montong sieun da ditulungan
ku Allah.
Sabab etamah kapir."
Tuluy aya bejana,
yen Sama'un maehan.
Pada daratang kapir.
Kabeh daratang
tuha anom ararindit.

17. // kapir kabeh pada budal
diutus ku raden patih.
Pada neang raja Kinon.
Barangjol sidik geus mati,
kapir kabeh pada cuh cih
ulah rek di ruang jauh
ameh henteu kanyahoan.
Geus tutup ngaruang balik.
Di imahna pada nangkeup tuur.

Tuluy pada nyieun akal,
menta hukumna ka Nabi
Opat puluh ngadeuheusan,
sakur jalma deunang milih
nu bisa ngomong binangkit.
Ameh bendu ka Sama'un.
Kangjeng Nabi pek mariksa,
"Dek naon datang sarumping."

Empat puluh lalu berhatur kepada Nabi.

Memberitahukan seorang tamu
seorang lelaki Iskandar,
dibunuh oleh Samaun.
semua orang tak mengerti
tak mempunyai dosa yang pasti.
Semua orang Kures berkumpul
membunuh tanpa sebab
apakah sudah ada izin dari Nabi.
Karena itu memberi tahu
Rosulullah.

Kanjeng Nabi tidak menjawab
karena sangat menyesal.
Samaun berlaku kurang ajar
membuat aku susah.
Nabi mengutus seseorang.

18. Ki// Bilal memanggil Samaun.
Ki Samaun sudah sampai
Bilal berkata, "Dipanggil, ada
urusan."

Samaun lekas berbandan
membawa pedang mondar-mandir.
Seperti harimau mau memburu
domba.

Kemudian menghadap kepada Nabi.
lalu memberi salam kepada Nabi.
Samaun membaca *asalamu*
'alaika ya Rosulullah.
Kangjeng Nabi pun bertanya,
ah Samaun siapa yang memerin-
tahmu.

Sangat buruk tingkah laku
engkau membunuh lelaki
orang yang tak berdosa.
Aku sangat menyesal."

*Opat puluh tuluy ka Nabi tuluy
haturan.*

*Nguningakeun hiji semah
urang Iskandar lalaki,
ku Sama'un dipaehan.
ku sadaya teu kaharti
taya dosana anu misti.
Urang Kures kabeh kumpul
maehan teu kalawan hak
naha geus idin ti Nabi.
Anu matak nguninga ka
Rosulullah.*

*Kangjeng Nabi teu ngajawab
bawaning hanjakal teuing.
Samaun nyabangkawarah
jadi matak susah kami.
Nabi ngutus jalma hiji.*

18. *Ki// Bilal nyaur Sama'un,
Ki Samaun anggeus tepi
Bilal ngomong, "Disaur, aya
perkara."*

*Sama'un ngageuwat dangdan
mawa pedang kancad-kincid,
Lir maung pek moro domba.*

*Tuluy ngadeuheus ka Nabi,
pek uhuk salam ka Nabi.
Sama'un maca asalamu
'alaika ya Rosulullah.
pek mariksa Kangjeng Nabi,
aeh Sama'un ka maneh saha nu
nitah.*

*Goreng temen laku lampah
maneh paehan lalaki
jalma henteu boga dosa.
Kami teh hanjakal teuing."*

Samaun menyahut kepada Nabi
terima kasih Kangjeng Rosul,
ternyata Gusti tidak tahu
akan tingkah laku hamba.
Dianggap membunuh yang tak
berdosa.

Datanglah utusan Tuhan
malaikat Jabra'il
Lalu Jabra'il berhatu,
"Oh, saudaraku Nabi.
Atas kehendak Gusti yang Agung,
Samaun tidak menganiaya.
Tamulah yang berhati jahat.
Tamu itu mau membunuh engkau.

Orang Kures memberi imbalan
asal saja Nabi wafat."

19. Terdengar oleh Rosulullah//
perkataan Jabra'il.
Kangjeng Nabi lalu berkata
marah karena tak mengira demikian
orang Kures berkumpul.
Hendak menganiaya diriku
harap diketahui, orang yang
aniaya

tak mendapat pertolongan Allah."
Samaun menyesai sikap Nabi,
Samaun lalu berhatu
"Kalau hamba berniat, Gusti
dan mendapat izin dari Nabi
biarlah hamba akan mengamuk,
seluruh negara Mekah
bahkan Madinah pun musnah,
Islam dan kafir semua kocar-kacir.

Tapi hamba tidak sanggup
karena segan kepada Nabi
kalau tidak berdosa

*Sama'un walon ka Nabi
nuhun pisan Kangjeng Rosul,
kutan Gusti teu uninga
kana laku lampah abdi.
Kamanahna maehan nu taya dosa.*

*Sumping utusan pangeran
malaikat Jabra'il
Tuluy matur Jabra'il,
"Aeh, saderek kula Nabi.
Timbalan Gusti Yang Agung,
Sama'un teu nganiaya.
Sameh anu goreng ati.
Eta semah dek maehan ka
sampean,*

*Urang Kures teh muruhan
asal paeh bae Nabi."*

19. Kadangu ku Rosulullah//
sapihatur Jabra'il.
*Tuluy matur Kangjeng Nabi
sosowak kutan teh kitu
urang Kures kukumpulan,
Dek aniaya ka aing
mun teu nyaho jalma nu sok
aniaya*

teu meunang pitulung Allah."
*Samaun bendu ka Nabi,
Sama'un tuluy haturan
"Lamun kuring niat, Gusti
sarta idin Kangjeng Nabi
sumangga kuring rek ngamuk,
kabeh sanagara Mekah
sajan Madinah beresih,
Islam kapir kabeh meureun paburisasi.*

*Tapi kuring teu kaduga
ku sabab isin ku Nabi
ari taya dosamah*

dan tidak cocok dengan dalil.”
 Kangjeng Nabi kembali menjawab,
 ”Samaun jangan terburu-buru
 Ki Sama’un tidak bersalah.
 Jabrail telah menjelaskan
 kafir hendak mencegat kita.

Magatru

Setelah raja Kinon yang diberi
 imbalan mati.

Abu Jahal sakit hati,
 sekarang jangan begitu
 berbisik-bisik halus
 sudah kepalang diketahui.

Amarah Abu Jahal berkobar-kobar

20. Anak// sangat kurang ajar
 tampak akan menjadi penghalang
 mendidikmu tidak tahu malu
 padahal ibu-bapaknya rendah hati

Tidak akan cemas akan Bapak dan
 Ibu

Membuat ketakutan di negara,
 kalau tak diasingkan
 ke mana-mana berani
 Dimatikan tak apa-apa.

Abu Jahal memanggil tentara,
 di halaman berdesak-desakan
 seribu dua ratus

Satu orang satu kuda.

Abu Jahal berkata langtang.

Sekarang begini kau serdadu,
 datangi anak Ki Khalid aku sangat
 muak.

ada anak tidak tahu malu,
 usahakan biar mampu.

sarta teu rempug jeung dalil.”
Kangjeng Nabi walon deui,
”Samaun ulah dek rusuh
Ki Sama’un henteu salah.
Geus sidik Jabrail
kapir karepna megat ka urang.

Magatru

Sanggeus paeh raja Kinon nu
buburuh,

Abu Jahal sakit ati,
ayeuna mah montong kitu
haruwas harewos leutik
katembong geus pon katembong.

Abu Jahal amarahna ngagugudug

20. *Budak// bangkawarah teuing*
tayoh bakal jadi palang
ngawarah maneh cilimit
indung bapana mah asor

Lain bakal melang ka Bapa ka
Indung

Matak sangar di nagara, lamun
teu dipiceun bingung
nalaktak diajar wani
Dipodaran matak naon.

Abu Jahal nyaur serdadu,
di latarna heurin usik sarebu
jeung dua ratus

Hiji jalma kuda hiji

Abu Jahal ngomong nyentor.

Ayeuna mah maneh ieu serdadu,
rurugan anak Ki Khalid aing teh
kacida giruk,
bet aya budak cilimit,
beunangkeun masing kojor.

Seluruh serdadu harus dibagi tiga.
yang empat ratus mengepung
kampung Samaun.
yang empat ratus lagi,
di tempat biasa dia lewat

Sementara sisanya yang empat ratus
harus tinggal di pasar
jangan berpisah dengan teman.
Kalau kena cincanglah dan kuliti
aku benar-benar merasa terhina.”

Setelah diperintah Abu Jahal
semua pergi.
Sama'un tak ada di rumah
sedang bertandang ke Kangjeng
Rosul
lalu pamitan hendak pulang.
Melalui pasar bersegera.

21. Ada// orang naik kuda empat
ratus.
Mengepung di sekelilingnya.
”Sekarang kau Samaun tak akan
lolos
pasti kau akan mampus.”

Demikian ucapan serdadu itu,
Ki Samaun akan mati
kepada siapa meminta tolong
Samaun menjawab dengan berani
oh, meminta tolong kepada yang
Maha Melihat.

Ki Samaun menghunus pedang
dan mengamuk,
yang empat ratus mengamuk pula.
Menyabetkan pedang tak keruan.
Si kafir mati bergelimpang
tiga ratus terkapar.

*Serdadu kabeh kudu bagi tilu,
nu opat ratus nya cicing ngepung
di lembur Samaun.
anu opat ratus deui,
dina parantina mantog*

*Ari batur anu opat ratus
kudu di pasar nya cicing
ulah papisah jeung batur.
Lamun beunang cacag siksik
aing teh bet abong-abong.”*

*Satimbangan Abu Jahal
kabeh tuluy.
Sama'un euweuh di bumi
keur marak ka Kangjeng Rosul
tuluy amit rek mulih.
Jalan ka pasar jogjorog.*

21. *Aya// jalma numpak kuda opat
ratus.
Ngepung sakuriling bungking.
”Ayeuna sia Sama'un geus moal
salamet diri
geus tangtu sia teh kojor.”*

*Kitu omong eta serdadu,
Ki Sama'un bakal mati
ka saha bamenta tulung
Samaun ngajawab wani
aeh, tulung teh ka yang
Manon*

*Ki Sama'un sebrete matek pedang
ngamuk,
opat ratus ngamuk deui.
Buk bek medang geus teu puguh.
Si kapir buk bek seg mati
Tilu ratus ngalonjor.*

Kafir tinggal seratus kabur
 Ibu menyaksikan dari rumah.
 Empat ratus bangkai berserakan.
 Samaun pada suatu masa
 sudah kehendak yang Maha Melihat.

Ki Samaun lalu masuk ke rumah
 bersujud syukur pada malam hari,
 Sedangkan pada waktu subuh
 menghadap lagi kepada Nabi
 melalui pasar *Jogjorog*.

Ketika datang ke pasar empat
 ratus
 mengepung di sekeliling,
 bertanya kepada Samaun
 "Ternyata anak Si Khalid
 mau pergi kemana kau."

Ki Samaun menjawab kepada
 yang empat ratus.

"Kau bertanya kepadaku.

22. Aku ingin// menggempur
 kau akan mampu olehku
 semuanya nanti mati

Kinanti

Ada seorang abdi terkenal
 prajurit bernama Ki Na'im
 Lalu maju paling depan
 ketakutan dan bergidik
 Samaun kau celaka akulah yang
 bernama Ki Na'im

Samaun tidak mengacuhkan
 lalu melabrak Ki Na'im
 mengamuk tanpa sungguh-sungguh
 hanya untuk main-main
 lalu dibelah menjadi dua.
 Mengamuk lagi kepada yang lain.

*Kapir tinggal saratus bur kabur
 Ibu ningali ti bumi.*

*Mayak bangke opat ratus.
 Sama'un dina mangsa hiji
 geus kersaning yang Manon.*

*Ki Sama'un ka bumi tuluy asup
 pek sujud sukur ti peuting.
 Ari dina waktu subuh
 ngadeuheus deui ka Nabi
 jalana ka pasar Jogjorog.*

*Barang datang ka pasar teh opat
 ratus
 ngepung sakuriling bungking,
 pada nanya ka Sama'un
 "Geuning anak Si Khalid
 dek kamana sia mantog."*

*Ki Sama'un jawab kanu
 opat ratus.*

"Sia teh nanya ka aing.

22. *Aing teh hayang// ngagempur
 sia teh modar ku aing
 semua luh nanti maot*

Kinanti

*Aya hiji kaula mashur
 ngaran Ki Na'im perjurit
 Tuluy maju pengheulana
 singsieunan birigidig
 Samaun sia cilaka nya aing
 ngaran Ki Na'im*

*Sama'un teu barang urus
 buk bek ngamuk ka Ki Naim
 ngamuk soteh leuleutikan
 tamba nganggur bari ulin
 bek dipedang jadi dua
 Ngamuk kanu sejen deui.*

Mengebrak mendapat seratus
lebih satu dengan Ki Na'im.
yang sebagian kalang kabut,
Ki Samaun melanjutkan lagi
meniti tanah Haram.
tampak orang berbadan gemuk

Tinggi menjulang dan keras
pukulan
tapi lalu berlari kencang
berlari menuju tanah Haram.
dikejar oleh Si Samaun
tersusul di mulut pintu
dan kena di tepi pintu.

Lalu ditebas oleh Samaun
karena menebas amat keras
orangnya tergeletak pintu hancur.
Si kafir kocar-kacir
tidak ketahuan perginya
tak seorang pun yang tangguh.

Samaun setelah usai mengamuk
lalu menghadap kepada Nabi
dua tiga hari bertandang

23. ke pasar// untuk bermain.
bertemu dengan Abu Jahal,
sendiri berdiam di pasar.

Abu Jahal kepada Samaun
bertanya dengan budi manis.
Samaun kepada diriku
sangat menjadi penolong
bisa mengungguli orang banyak
orang Kures tak memadai.

Lalu dijawab Ki Samaun
"Ah tampak hanya sedikit
aman lemah serta hina
atas kekuasaan Robul 'alamin

*Buk bek sek meunang saratus
punjul hiji jeung Ki Na'im.
Nu sawareh paburisat,
Ki Sama'un tuluy deui
mancat ka bumi Haram.
beh manggih jalma andihiya*

*Jangkung luhur tarik tumbuk
tapi tuluy lumpat tarik
berebet ka bumi Haram.
Ku Ki Sama'un diberik
kasusul palebah lawang
jeung lebah panto ka tepi*

*Bek dipedang ku Sama'un
bawaning ngadek tarik
jalma jopak panto bencar.
Si kapir pating biribit
henteu kanyahoan leosna
taya nu tangguh sahiji.*

*Samaun ngamuk geus tutup
tuluy ngadeuheus ka Nabi
dua tilu poe nyaba*

23. *ka pasar// sejana ulin,
papanggih jeung Abu Jahal
sorangan di pasar cicing.*

*Abu Jahal ka Sama'un
nanya semi amis budi.
Samaun ka awak urang
jadi pitulung teh teuing
bisa nempuh jalma loba
urang Kures kana teu mahi*

*Tuluy jawab Ki Sama'un
"Aeh kadeuleu ngan saeutik
aman la'ip sarta hina
qodrating robul'alamin*

tampak olehmu.
Banyak itu menurut anggapanmu.

*katenjo ku silaing mah,
Tayohna loba ceuk silaing.*

Abu Jahal lalu pulang
tak berbeda dengan penglihatanku,
Samaun lalu menjawab,
"Jangan terlalu banyak omong
anakmu diminta
akan kukawini.

*Abu Jahal tuluy wangsul
teu beda jeung tingal kami,
Sama'un tuluy ngajawab,
"Montong loba omong teuing
anak silaing dipenta
kudewek arek dikawin.*

Sekarang aku akan masuk
ke dalam rumahmu"
Abu Jahal tidak menjawab,
komat-kamit lalu pulang
tak ada nyali untuk melawan
Ki Samaun lalu pulang.

*Ayeuna dewek rek asup
ka jero imah slaing"
Abu Jahal teu ngajawab,
latam-letem leos balik
taya untupan ngalawan
Ki Sama'un tuluy balik.*

Di rumah Ki Samaun
berpikir untuk mendapatkan putri
supaya menganut agama
dua tiga hari lagi.
Di rumah Abu Jahal ada yang
menikah.

*Di bumina Ki Sama'un
mikir hayang meunang putri
supaya anut agama
dua tilu poe deui
Di pakuan Abu Jahal aya nu
rendengan kawin.*

- perempuan di Kures berkumpul
24. yang besar maupun yang kecil//
berdandan berpajang-pajang.
Ketika malam telah tiba
Samaun tidur sebentar.
Tengah malam terus pergi.
Masuk ke rumah Bu Jahal.
Di pintu ada perempuan
sedang berdiri sendiri saja
sedang menunggu lelaki
yang sesuai dengan hatinya
ia melihat Ki Samaun.

- Awewe di Kures kumpul
24. anu gede anu leutik//
marake maridang midang.
Ari reup waktu geus peuting
Sama'un sare sakedap.
Tepang peuting lajeng indit.
Ka imah Bu Jahal asup.
Dina panto aya istri
keur nangtung sorangan pisan
keur ngadagoan lalaki
nu kamanah ku manehna
ka Ki Samaun ningali.*

Dan bertanya kepada Samaun,
 "Siapa kau lelaki
 sudah tampan bagus paras pula
 mari ke sini silahkan."
 Tangan Samaun ditangkap,
 dibawa masuk ke dalam rumah.

Kemudian berkata Samaun
 "Kaum perempuanku berprinsip
 Gusti Allah tidak memaafkan
 perempuan dan lelaki
 kalau melakukan zinah."
 Samaun menghargai budi.

pucung

Perempuan itu berhatur ke
 raden Samaun
 "Jadi engkau Islam
 agama Ki Muhammad."
 Samaun menjawab, benar
 "Aku Islam."
 Benar aku yang bernama Samaun
 anak Khalid aku cucu Walid

Masuk Islamlah wanita itu
 membaca sahadat.

Ashadu ala ilaha ilallahu
 wa ashadu ana Muhammad
 rosulullah.
 Kehendak Allah mencopot kafir
 masuk Islam.

perempuan itu bertanya kepada
 Sama'un
 "Sekarang engkau hendak ke-
 mana."

*Sareng nanya ka Sama'un,
 "Saha eta teh lelaki
 nyakasep nya hade rupa
 kadieu bagea teuing."
 Leungeun Sama'un ditewak,
 dibawa asup ka bumi*

*Lajeng ngandika Sama'un
 "Istri kami mere harti
 Gusti Allah teu ngahampura
 ka awewe ka lalaki
 lamun ngalampahkeun jinah."
 Sama'un jeung munjung budi.*

Pucung

*Awewe teh matur ka
 raden Sama'un
 "Kutan hidep Islam
 Ki Muhammad agama teh."
 Cek Sama'un jawab enya
 "Kaula Islam."
 Enya kaula anu ngaran Sama'un
 anak Khalid tea kaula incu Walid
 teh*

*Manjing Islam awewe
 maca sahadat,*

*Ashadu ala ilaha ilallahu
 wa ashadu ana Muhammad
 rosulullah.
 Kersa Allah miceun kapir
 manjing Islam.*

*Tuluy naros istri ka Raden
 Sama'un
 "Ayeuna sampean kamana
 pikersaen teh."*

25. Kata Samaun, "Mau membawa anak Bu Jahal"//
perempuan itu masuk ke kamar.
Samaun menunggu
di mulut pintu saja
tengah malam sedang ramai-
ramainya.

Ketika sampai di kamar tidur masuk
putri tampak
sedang tidur dalam katil
tidak berselimut
dan tidak bertikar.

putri segera dipeluk wanita itu
dari dalam katil.
Digandeng dibawa ke pintu
disodorkan kepada Samaun dan
diterima.

Lalu berhatir ke Raden Samaun.
"Ada orang muda membujang
aku minta bantuan
semoga Gusti mengampuni.

Semoga Gusti Allah Yang Agung
memberikan rahmat."
putri pun masuk Islam
menganut agama Rosulullah.

Ashadu ala ilaha ilallahu
wa ashadu ana Muhammad
rosulullah
yang dibaca
dua wanita sudah masuk Islam.

25. *Ceuk Sama'un, "Dek nyokot anak Bu Jahal"//
Awewe teh kana pajuaran asup.
Sama'un ngantosan
dina lawang panto wae
tengah peuting keur meujeuhna
raramena,*

*Barang tepi kana pajuaran asup,
putri kasampak
dina katil eukeur sare
dan teu pake simbut
dan teu make samak,*

*Ku awewe puteri geuwat dirangkul
tina katil tea
Dikaleng dibawa ka panto
disodorneun ka Sama'un geus
ditampa,*

*Tuluy matur ka Raden Sama'un
"Aya ewong anom bujang
kuring pangnedakeun bae
mugi Gusti ngahampura*

*Mugi-mugi Gusti Allah anu Agung
maparinan rahmat,"
puteri manjing Islam bae
anut kana agama rosulullah,*

*Ashadu ala ilaha ilallahu
wa ashadu ana Muhammad
rosulullah
macana teh
istri dua geus manjing Islam,*

Lalu pulang dan sampai ke ibu
 Samaun
 terlihat oleh ibunya
 ibunya dongkol saja.
 Lalu membaca *la haula wa la
 kuasa ila billahil aliyul azim.*

Samaun mengapa begitu
 itu kelakuan yang buruk.

26. Samaun berterus terang ke
 ibunya//
 "Ibu ini dua perempuan mau
 atas kehendak sendiri.
 Tidak kupaksa.
 Masuk Islam dua putri Abu Jahal.

Dua perempuan tetap di Ibu
 Samaun
 sementara Abu Jahal
 kehabisan akal
 sejak dulu mengakali Nabi
 Muhammad.

Bertambah bingung karena
 Samaun.
 Tetapi Abu Jahal
 tetap tidak akan menganut,
 juga temannya yang tua atau
 muda.

Sinom

Tersebut sebuah negara yang
 sangat besar
 mengungguli negara Mekah
 serta lebih terkenal dan kaya.
 Raja lain tidak menandingi.
 Selain kaya terkenal kuat pula.

*Lajeng mulih tuhuy tepi ka ibu
 Sama'un
 ku ibuna ketingalan
 ibuna harendeg bae.
 Lajeng maca la haula wa la kuasa
 ila billahil aliyul azim.*

*Samaun na kitu peta
 eta pagawean goreng.*

26. *Sama'un ka ibuna pek
 unjukan//
 "Ibu ieu awewe dua teh purun
 sukana sorangan.
 Teu dipaksa ku kuring teh.
 Marjing Islam puteri dua anak
 Abu Jahal.*

*Istri dua tetep di ibu Sama'un
 ari Abu Jahal
 beakeun tarekah teh
 tibaheula ngakalan Nabi
 Muhammad.*

*Eukeur bingung ditambah aya
 Sama'un.
 Tatapi Abu Jahal
 yen anut mah moal bae,
 sabaturna anu kolot anu ngora*

Sinom

*Kocap sahiji nagara gedena
 kaliwat saking
 ngungkulan nagara Mekah
 sarta leuwih mashur sugih.
 Raja sejen hanteu nandingan.
 Keur sugih kamashur pamuk.*

perjalanan dari negara Mekah
sangat jauh
perjalanan unta dan kuda yang
cepat,

memakan waktu berkuda sebulan
bahkan lebih tujuh malam
negara sangat besar.
Besar penguasa makmur abdi dan
kaya.
Kaya hingga ke pinggir negeri
karena negara unggul.
Walaupun negara luas
mampu menyokong abdi-abdi.
Bangsa kafir di seluruh negara.

Bernama negara Sungaro
bupatinya raja Kabti,
mempunyai seorang putri
cantik bukan kepalang.

27. Mariah// yang cantik unggul
dari yang lain
tidak mengecewakan
rupa diimbangi dengan budi
fasih ucapan gemerlapan cahaya.

Ramah serta lembut hati
cerdik dan tegar budi
pundak seperti taraju kuncup
tipis ramping ayu kuning
budi manis alis lentik
sopan dan bagus laku
karena anak raja.
Yang melamar hilir-mudik tak
diterima
Belum pas dengan hati Bapak.

*Lampah ti nagara Mekah
jauhna kaliwat saking
lalampahan onta kuda anu
gancang,*

*di jalan kuda sabulan
malah punjul tujuh peutung
nagara kaliwat jembar.
Jembar gusti jegud abid
sugih.
Kayana ka sisi sisi
wantuning nagara punjul.
Cacakan nagara lebar
kuat nyokong abid-abid.
Bangsa kapir kabeh sanagara eta.*

*Ngaran nagara Sungaro
bupatina raja Kabti,
kagungan sahiji putri
geulisna kawanti-wanti.*

27. Mariah// nu ayu punjul
ti batur
taya pisan kuciwana
rupa terus kana budi
mapan nyaur murub mubyar
kucahya,

*Someah tur lantip manah
nya surti bacacar budi
Taktak lir taraju ameun
lenggik ramping ayu kuning
budi remi halis anti
arengkuh alus nya timpuh
cacak anak raja.
Nu ngalamar balawiri teu
ditampa
tacan cop jeung manah rama.*

Tapi Siti Mariah,
 pada suatu masa
 termenung-menung tidak ramah
 tampak sangat susah.
 Tidak seperti biasa, setiap hari
 ngungun
 makan kurang berselera
 pada malam hari suka berjaga,
 suatu waktu
 lalu berhaturnya kepada ibunya.

Dengan ibu berdua saja.
 "Ibu, aku bermimpi,
 bermimpi melihat cahaya.
 Cahaya turun dari langit
 menukik tepat kepadaku
 serta ramai yang menyebut
 katanya, "Cahaya Muhammad."
 setelah itu aku pergi
 bersama cahaya menuju negara
 Mekah.

Ketika datang ke Madinah
 Nabi Muhammad ditemukan.
 Cahayanya sangat cemerlang,
 muda dan tampan tanpa tandingan.

28. Begitulah permulaan// mimpiku.
 pertanda apakah, Ibu."
 Ibunya segera menimpali,
 "Aduh, Nyai harus dicamkan
 jangsan disampaikan kepada
 Bapak.

Impian sangat tidak baik
 tidak pantas untuk Nyai
 menyebut-nyebut Muhammad
 Nyai, Muhammad itu
 semua orang tahu

*Ngan Siti Mariah,
 Ari dina mangsa hiji
 jentul-jentul hanteu bear
 semu susah-susah teuing.
 Hanteu cara ti sasari unggal
 poe helak-heluk
 tara pati barang dahar
 ti peuting gawena nyaring,
 hiji mangsa
 tuluy matur ka ibuna,*

*Jeung ibu paduduaan,
 "Ibu kuring teh ngimpi,
 ngimpi ninggal cahaya.
 Cahaya turun ti langit
 nutug kana meneran kuring
 sarta rengong anu nyebut
 pokna teh, "Cahaya Muhammad."
 Geus kitu bet kuring indit
 jeung cahaya leos ka nagara
 Mekah,*

*Ari datang ka Madinah
 Nabi Muhammad kapanggih,
 Cahayana mancur pisan,
 anom kasep taya tanding.*

28. Kitu mimitina teh// kuring.
Naon alamatna, ibu."
*Ibuna geuwat ngandika,
 "Aduh Nyai poma teuing
 poma ulah dihaturkeun ka
 tuang rama,*

*Impian teu sae pisan
 lain pipanteseun Nyai
 make Muhammad-Muhammad,
 Ari Muhammad, Nyai
 sadayana pada terang*

orang yang suka asal bicara,
mengaku-aku ratu sejagat.
Jelas Bapak sangat muak.”
Setelah itu, Mariah lalu keluar.

Siti Mariah sangat terpukul
pada malam hari berjaga
siang hari tak mau makan
karena nyata sudah bermimpi.
Terasa telah tampak Nabi.
Setiap hari bermuram-durja.
Suatu hari dia berjalan
ke tempat yang sunyi.
Lalu memanggil seorang lelaki.

Siti Mariah memerintah
kepada orang bernama Ki Barid.
Ayo, Barid harus berjalan
ke Madinah siang-malam
menghadap kepada Kangjeng Nabi.
Begini kau berucap,
”Bahwa dari negara Sungara
putri raja Kabti
memohon untuk dinikahi Nabi.

Juga bersedia menganut agama
Seperti akhlak Kangjeng Nabi.
Tapi Barid harus mencamkan
jangan mengabarkan kepada Ibu
demikian pula kepada Bapak.
Khawatir Bapak-Ibu marah.
Ki Barid segera berangkat
29. ke Mekah// kepada Kangjeng Nabi
jangan sampai Barid berubah.

Tak tersebut di perjalanan
sudah sampai di tujuan.
Terus saja menghadap

*jalma malang-mang-mulungmung,
ngaku-ngaku ratu sejagat
Rama man giruk kaleuwih.”
Sanggeus kitu Mariah tuluy kaluar.*

*Siti Mariah geus pisan
ti peuting gawena nyaring
ti beurang teu daek dahar
dumeh geus tetela ngimpi.
Geus asa beh bae Nabi.
Unggal poe helak-heluk.
Hiji mangsa tuluy leumpang
kana tempat anu suni.
Tuluy nyaur ka eta lalaki jalma.*

*Siti Mariah miwarang
ka jalma ngaran Ki Barid.
Hayoh Barid kudu leumpang
ka Madinah beurang peuting
ngadeuheusan ka Kangjeng Nabi.
Kieu maneh nya piunjuk,
”Yen ti nagara Sungara
istri putra raja Kabti
panuhun ku Nabi hoyong ditikah.*

*Sareng dek anut agama
salampahna Kangjeng Nabi
Tapi Barid poma-poma
ka Ibu ulah pupulih
ka Ama kitu deui
Bisi Ama—Ibu bendu.
Ki Barid ngageuwat iang
29. Ka Mekah// ka Kangjeng Nabi
poma Barid ulah rek robah.*

*Hanteu kocap di jalan
kocapkeun bae geus tepi.
Tuluy bae ngadeuheusan*

Ki Barid kepada Kangjeng Nabi.
 Lalu Kangjeng Nabi menyambut
 tamu tersebut
 Engkau berasal dari mana.
 Ki Barid kembali berhatur.
 "Hamba utusan dari Sungaro.

Maksud hamba menghadap
 diutus oleh seorang perempuan
 bernama Siti Mariah.
 putri raja Kabti
 Menduga-duga Kangjeng Nabi
 ada perhatian kepada Si Ayu
 hendak memohon dinikahi."
 Kangjeng Nabi kembali menjawab.
 "Ki tamu, aku tidak sanggup.

Karena bukan bangsaku
 itu bangsa kafir."
 Ki Barid lalu berhatur,
 "Memang bangsa kafir
 tapi hendak berpasrah diri.
 Hendak menganut agama Rosul
 sangat ingin masuk islam.
 Nyi putri hendak mengikut.
 Kangjeng Rosul lalu mengumpul-
 kan sahabat.

Sahabat *Muhajir*—Ansor
 lalu mengingatkan Nabi
 "Ada yang demikian sikapnya."
 Sahabat Ansor—Muhajirin men-
 jawab kepada Nabi
 kalau sikapnya begitu,

30. keinginannya betul-betul//
 supaya dipertimbangkan oleh
 Gusti.

*Ki Barid ka kangjeng Nabi,
 Tuluy nyaur Kangjeng Nabi
 ka eta hiji tatamu.
 Sampean nu ti mana.
 Ki Barid haturan deui,
 "Jisim kuring piwarangan ti
 Sungaro.*

*pura kuring ngadeuheusan
 diutus ku hiji istri
 jenengan Siti Mariah,
 putri putra raja Kabti,
 Madak-madak Kangjeng Nabi
 aya manah ka Si Ayu
 seja nyuhunkeun ditikah."
 Kangjeng Nabi walon deui.
 "Ki tatamu, kaula henteu kaduga.*

*Da lain bangsa kaula
 da eta mah bangsa kapir."
 Ki Barid lajeng haturan,
 "Sumuhun yen bangsa kapir
 tapi dek pasrah diri.
 Dek anut agama Rosul
 seja pisan manjing Islam.
 Nyi putri seja ngiring.
 Kangjeng Rosul lajeng ngumpul-
 keun sahabat.*

*Sahabat Muhajir—Ansor
 lajeng ngarempageun Nabi
 "Aya nu kitu petana,"
 Sahabat Ansor Muhajirin pada
 ngawalon ka Nabi
 lamun petana kitu,*

30. *hayangna kabina-bina//
 kedah dimanah ku
 Gusti.*

Diusahakan dinikahi karena sudah
pasrah.

Bagaimana saja keputusannya
supaya berhasil.
Kangjeng Nabi menjawab,
"Bagaimana kesepakatan
mukmin."
Sahabat kembali menjawab,
"Kalau-kalau sudah sepakat
harus menyuruh melamar
sahabat kepada raja Kabti."
Kangjeng Rosul mengumpulkan
sahabat.

Kemudian menyuruh melamar.
Sahabat Ansor—Muhajir
semua menunggu kuda.
Berjumlah dua puluh empat
mukmin.
Sahabat sudah berangkat
hendak melamar anak ratu.
perjalanan memakan waktu
sebulan
bahkan lebih tujuh malam.
Bersama Ki Barid sahabat sudah
berdatangan.

Lalu menghadap saat itu juga.
Sahabat ke pancaniti.
Siti Mariah hadir,
mengetahui bahwa itu sahabat
Nabi,
Siti Mariah berdiam diri karena
ingin mendengar
perkataan Ki Sahabat.
Tersebut raja Kabti,
raja Kabti keluar dari keraton.

*Dikersakeun ditikah sabab
geus pasrah.*

*Kumaha bae timbalan
pisangkaneunana jadi,
Kangjeng Nabi ngawalon,
"Kumaha ragemna mu'min,"
Sahabat ngawalon deui,
"Madak-madak lamun sapuk
kudu miwarang ngalamar
sahabat ka raja Kabti."
Kangjeng Rosul ngempelkeun
sahabat.*

*Lajeng miwarang ngalamar.
Sahabat Ansor—Muhajir
kabeh pada tumpak kuda,
Jumlah opat likur mu'min.*

*Sahabat geus pada indit
dek ngalamar putra ratu.
Di jalan meunang sabulan*

*malah punjul tujuh peuting.
Jeung Ki Barid sahabat geus
pada datang.*

*Tuluy ngadeuheus harita,
Sahabat ka pancaniti,
Siti Mariah kasampak,
uninga yen balad Nabi*

*Siti Mariah pek cicing kusabab
hoyong ngadangu
pinaturan Ki Sahabat,
Kocap bae raja Kabti,
raja Kabti bijil tina padaleman.*

Mijil

Raja Kabti menanyai mukmin,
Siti Mariah menyaksikan.
"Dari mana Saudara berasal.
Ada maksud apa datang kepadaku."
Mukmin menjawab,
"Terima kasih, Ratu.

31. Diri hamba utusan Nabi
dari Mekah rumah kami.//
Maksud menghadap
diutus oleh Kangjeng Nabi,
penuh harapan untuk diterima
di hadapan Ratu.

Karena Gusti mempunyai putri
Nyi Mariah muda
barangkali Gusti lumayan saja.
penghaturan Kangjeng Nabi.
Barangkali Gusti bersedia.

Kalau diizinkan tentu dinikahi
dan kalau putri setuju.
Demikian sabda Kangjeng Nabi.
Yang membuat diri hamba
menghadap Gusti
hamba berserah diri."

Raja Kabti menjawab kepada
mukmin
dengan membentak.
"Jadi begitu maksud kalian
aku sama sekali tak mengira.
Kamu berani-berani
meminta anak ratu.

Mijil

Raja Kabti mariksa mu'min,
Siti Mariah jongkok,
"Urang mana sampean teh.
Dek naon datang ka kami."
Ngawalon mu'min,
"Nuhun dawuh, Ratu.

31. Jisim abdi utusan Nabi
ti Mekah pakuwan.//
Anu mawi ngadeuheusan teh
dipiwarang ku Kangjeng Nabi,
madak-madak ditampi,
ka payuneun Ratu.

Dumeh Gusti kagungan putri
Nyi Mariah anom
sugan Gusti lumayan bae.
pinaturan Kangjeng Nabi.
Eta Gusti sugan aya purun.

Lamun idin tangtu dikawin
sareng jenis condong.
Kitu dawuhan Kangjeng Nabi teh.
Anu matak jisim abdi
dumeuheus ka Gusti
abdi kaulanun."

Raja Kabti ngajawab ka
mu'min
barina jeung nyengor.
"Kutan kitu karep maneh teh
aing henteu nyana teuing.
Maneh wani-wani
menta anak ratu.

Muhammad itu orang yang
kubenci

yang suka berlagak
mengaku-ngaku pembesar
aku sama sekali tidak sudi.

Anak cuma satu diberikan ke
musuh.

Berani-berani ke istanaku
datang tanpa diundang

.....
diriku tidak kekurangan uang.

Uang, emas, dan wanita.
Serta negaraku besar
tak ada kesusahan sedikit pun
aku tak menginginkan apa-apa
kekayaan bergunung-gunung.

Ketika raja Kabti memarahi
mukmin,
Siti Mariah muncul.

32. Siti Mariah segera saja//
menuju ke tempat sunyi
memanggil Ki Barid.
Ki Barid masuk.

"Barid, kau kembali ke Mekah
tapi jangan banyak omong.
Sampaikan saja perkataanku
kepada Kangjeng Nabi Muhammad.
Aku berpasrah diri
untuk memeluk Islam.

Mukmin berpamit dari raja Kabti
bertemu dengan Ki Barid.
Setelah semua sahabat bubar.
Setelah sampai kepada Nabi
lalu raja Kabti
menyuruh serdadu.

Muhammad teh kagirik aing

*nu sok olo-olo
ngaku-ngaku gegeden
hanteu sudi teuing aing mah.*

*Anak ngan sahiji dibikeun ka
musuh.*

*Wani-wani ka gedong aing
tarajag-toroyog teuing*

.....
awak aing hanteu kurang duit.

*Uang emas awewe
Sarta aing nagara gede
taya kasusah saeutik
ngaran naon aing
benda gunung-gunung*

*Raja Kabti keur ngambek ka
mu'min,
Siti Mariah jonghok.*

32. *Siti Mariah nageuwat bae//
indit kana tempat suni
nyaur ka Ki Barid,
Ki Barid asup.*

*"Barid, maneh ka Mekah deui
tapi ulah cek-cok.
Omong kami haturkeun bae
ka Kangjeng Muhammad.
Kami pasrah diri
manjing Islam anut.*

*Mu'min amit ti raja Kabti
jeung Ki Barid amprok.
Sangeus budal sahabat kabeh.
Geus tepi ka Nabi
lajeng raja Kabti
miwarang serdadu.*

Raja Kabti menempatkan prajurit semua harus berpatroli di jalan menuju Mekah semuanya. kalau ada sahabat Nabi, apalagi diri Nabi, harus dibunuh.

Tersebut mukmin Ansor—Muhajir sudah tiba di Mekah. Usai melamar dari raja besar, kemudian menghadap Nabi. Memberitakan semua perkataan ratu.

Kangjeng Nabi memaklumi,
"Biarlah jangan banyak omong orang Mekah takut mendengarkan. Semua mungkin tertawa. Menertawakan aku melamar tak berterima."

Masuk Barid kembali berujar dengan rendah hati,
"Gusti, putra raja tentu akan sangat nelangsa ingin diri jangan berpisah dengan Rosul."

Kangjeng Nabi kembali menanggapi,

33. berkata kepada Ki Barid//
"Sudahlah, aku tidak berharap lagi.
Karena raja tidak sudi."
Nabi lalu masuk ke rumahnya.

Raja Kabti neundeun perjurit kabeh kudu matrol dina jalan ka Mekah kabeh, lamun aya balad Nabi, puguh jinis Nabi, kudu bae bunuh.

Kocap mu'min Ansor—Muhajir ka Mekah enggeus jol Pulang ngalamar ti raja gede, tuluy ngadeuheus ka Nabi. Nguninga sakali satimbangan ratu.

Kangjeng Nabi ngaulan deui, "Kajeun montong cek-cok urang Mekah bisi ngadenge, Kabeh meureun pada seuri. Nyeungseurikeun kami ngalamar teu asup."

Abus Barid ngawalon deui handap adab asor, "Gusti putra raja teh bakalna nalangsa teuing hayang ulah pisah diri reujeung Rosul."

Kangjeng Nabi endikan deui,

33. *ka Ki Barid walon//
"Kula enggeus moal bae.
Sabab raja henteu idin."
Nabi lajeng ka bumina asup.*

Siti 'Aisah istri Kangjeng Nabi

lalu berhatu kepada Kangjeng

Nabi,

"Sudah jelas engkau

kekasih Robbul 'alamin.

Kalau tidak mengawini, alangkah
malunya.

Orang Mekah betapa sangat suka,
mungkin mengumpat.

Nabi Rosul telah berkecil hati.

Karena sedikit uang

menjadi aib diri

terlena dalam ketakutan."

Kangjeng Nabi menjawab lagi,

"Dicemoohkan juga tak apa-apa.

Asal jangan di akhirat,

karena Gusti Robbul Gofur

tidak menyuruh berperang.

Karena jika aku berangkat

perang untuk melamar.

Kelak di akhirat

dicemoohkan malaikat.

Nabi Muhammad berperang

karena melamar tak diterima.

Bukan cara seruan Islam.

Kalau Gusti Allah mengizinkan
tentu aku akan pergi.

Berperang untuk melamar

ke negara Sungaro."

Setelah penegasan demikian,

sahabat Muhajir—Ansor

Siti 'Aisah geureuhmana Kangjeng
Nabi

tuluy matur bae ka Kangjeng

Nabi,

"Bet sampean teh

kakasih Robbul 'alamin,

Lamun henteu ngawin, isin
liwat langkung.

Urang Mekah suka tada teuing,
meureun pada ngomong.

Nabi Rosul geus leutik hate.

Wantu leutik duit

jadi cacad diri

kasemaran kaku."

Kangjeng Nabi walon deui,

"Dipoyok ge suka hina.

Ngan ulah di aherat,

sabab Gusti Robbul Gofur

hanteu miwarang peperang.

Sabab kami lamun indit

perang jalan ngalamar.

Jangan di aherat teh

dipoyok ku malaikat.

Nabi Muhammad peperang

jalan ngalamar teu asup.

Lain jalan nitah Islam.

Lamun Gusti Allah idin

kami meureun indit bae.

Perang jalan ngalamar

ka nagara Sungaro."

Sanggeusna ngalahari kitu,

Sahabat Muhajir—Ansor

meninggalkan Mekah
semua bubar menuju Madinah.
Tiga hari dalam perjalanan.

34. Kegiatannya hanya berkumpul//
dengan Ki Arob
Setelah semua berkumpul,
Ki Arob berdiri di tengah.

Maka berkata kepada baginda 'Ali,
"Wahai, Said Ali Murtada.
Sekarang Gusti Rosul
Gusti kita semua
wajib kita layani."
Sayidina 'Ali berhatnur.
"Bagaimana sikapnya."

Ki Harob menjawab lagi,
"Ketika Gusti Rosulullah
melamar ke raja besar
dihina habis-habisan
oleh bupati Sungara.
Sekarang kalau setuju
kita bersama mengambilnya.

Kita serahkan kepada Nabi
kita satu pikiran.
Ayo kita serbu saja.
Dapatkan Siti Mariah
ke negara Sungara.
Semua sudah bersetuju
semua bersumpah

setiap seorang lelaki.
Bersumpah menjatuhkan talak
dari semua istri-istrinya
supaya teguh untuk berperang.
Juga bersumpah dari putranya
manusia beribu-ribu
semua bersumpah.

ti Mekah pada arindit
budal kabeh ka Madinah.
Di jalan tilu poe.

34. Gawena ngan kukumpulan//
nyaeta ngan Ki Arob
Sanggeus kabeh pada kumpul,
Ki Arob nangtung di tengah

Seug matur bagenda 'Ali,
"Aeh, Said Ali Murtada.
Ayeuna Gusti Rosul teh
Gusti urang sarerea
wajibna dikaulaan."
Saidina 'Ali matur.
"Naha kumaha petana."

Ki Harob ngawalon deui,
"Kapan Gusti Rosulullah
ngalamar ka raja gede
beak nya dihina-hina
ku bupati Sungara.
Ayeuna manawi rempug
urang beunangkeun ku urang.

Urang sanggakeun ka Nabi
urang teh sabudi akal.
Hayu urang rugrug bae.
Beunangkeun Siti Mariah
ka nagara Sungara.
Sekabeh geus pada rempug
kabeh pada susumpah

sabab sahiji lalaki.
pada sumpah ragrag talak
ti bojo-bojona kabeh
supaya lalempeng perang.
Reujeung sumpah tina putrana
manusa mengrebu-rebu
kabeh pada susumpahan.

Sementara kepala mukmin
yang gagah perkasa
berjumlah dua puluh lima.
Serta yang halus rupanya
serta tebal ibadahnya.
Semua mukmin yang pemuda
semuanya saling bersumpah.

- Satu Arob, dua Khalid,
35. tiga Samad, // empat Samid,
lima Malik, enam Juber,
tujuh Sa'ad putra Wakod,
delapan Raden Abdullah,
sembilan Raden Sama'un,
sepuluh 'Ali Murtado.

Mukmin yang sekian itu
semua saling bersumpah
maka Gusti Allah berfirman
mengutus malaikat.
"Sekarang mesti bersiap
Jabrail membawa wahyu
kepada Muhammad Rosulullah."

Malaikat Jabrail
berhatur kepada Nabi Muhammad,
"Oh, Tuan Nabi, Saudara.
Tuhan sudah mengizinkan
engkau segera berangkat
sebab sahabat sudah berkumpul
semua bersumpah."

Malaikat Jabrail
setelah menyampaikan warta.
Kangjeng Nabi pun berangkat
mengajak Siti 'Aisah.
"perkataan engkau terakbul,
akan masuk ke surga.

*Ari kapalana mumin
sakur nu gagah perkosa
jumlahna aya salawe,
Sarta nu lemes rupana
sarta kandel ibadahnya,
Sakur mumin anu pemuda
kabeh pada silih sumpah,*

- Hiji Arob dua Khalid
35. tilu Samad // opat Samid
lima Malik genep Juber
tujuh Sa'ad putra Wakod
dalapan raden Abdullah
salapan raden Sama'un
sapuluh 'Ali Murtado.*

*Eta nu sakitu mumin
kabeh pada silih sumpah
Gusti Allah ngadawuh bae
miwarangan malaikat.
"Ayeuna masing sadia
Jabrail mawa wahyu
ka Muhammad Rosulullah."*

*Malaikat Jabrail
matur ka Nabi Muhammad,
"Aeh Tuan Nabi Saderek,
pangeran geus ngidinan
sampean geura angkat
sabab sahabat geus kumpul
kabeh pada susumpahan."*

*Malaikat Jabrail
sanggeus maparin warta,
Kangjeng Nabi angkat bae,
ngajak ka Siti 'Aisah.
"pihatur maneh teh asup,
bakal manjing sawarga.*

Tuhan akan mengaruniakan
kepada Nyi Siti 'Aisah
Maliki yang paling bagus
tak ada seorang pun yang
seperti Siti 'Aisah."
Kangjeng Nabi pun berangkat
di jalan tak perlu diceritakan
'Aisah mengiringi.

Pangkur

Kangjeng Nabi lalu berangkat
mendatangi sahabat mukmin.
Sahabat serempak berdiri
menyaksikan Rosulullah.

36. Sahabat serempak berhatu
kepada Kangjeng Rosul, //
"Gusti, hendak pergi kemana?
Silakan pulang ke rumah."

Gusti Rosul menjawab,
"Aku sekarang tak akan pulang
sebab diperintah yang Agung
sekarang harus berkumpul
dengan sahabat ke Sungaro akan
menyerbu."

Kangjeng Nabi memanggil Bilal.
Mengumpulkan segenap mukmin.

"Sahabat semua harus berkumpul
sekarang siapkan di depanku."
Tak berapa lama berbondong-bondong
senegara Madinah
juga wanita, orang tua, anak,
ikut berkumpul
terdengar serempak bersumpah
dari Qur'an yang azim.

bersumpah jatuh talak.
Kalau tidak berperang dengan
raja Kabti.

pangeran bakal maparin
ka Nyi Siti 'Aisah
Maliki nu pangalusna
moal aya jalma hiji
anu cara Siti 'Aisah."
Kangjeng Nabi angkat bae
di jalan teu kacatur
'Aisah pungkureunana.

Pangkur

Kangjeng Nabi lajeng angkat
nyampeurkeun sahabat mu'min.
Sahabat pada narangtung
ningali rosulullah.

36. *pada matur sahabat*
ka Kangjeng Rosul, //
"Gusti dek angkat ka mana?
Geura marulih ka bumi."

Gusti Rosul ngawalonan,
"Kami ateuna moal balik
sabab timbalan yang Agung
ayeuna kudu budal
jeung sahabat ka Sungaro dek
ngalurug."

Kangjeng Nabi nyaur Bilal
Ngumpulkeun antero mumin.

"Balad kabeh kudu budal
ayeuna jogokeun hareupeun kami."
Teu kungsi lila burudul
sanagara Madinah
jeung awewe kolot budak
pada kumpul
ku ngadenge pada sumpah
tina Qur'an anu azim.

pada sumpah ragrag tolak.
Lamun hanteu perang reujeung
raja Kabti

perempuan berbondong
bersama-sama naik unta.
Suaminya bertanya kepada Kang-
jeng Rosul.

"Mengapa perempuan bubar?"
Kangjeng Nabi menjawab lagi,

"Bukankah kalian bersumpah
dari Qur'an dan jatuh talak satu."

Semua sudah berkumpul.
Kangjeng Nabi bersabda,
"pasanglah bendera dan memukul
tambur
berbondonglah ke Sungaro
menyerbu raja Kabti."

Dari Madinah ke Sungaro
perjalanan sebulan dan tujuh
malam.
pertanyaan Kangjeng Rosul,
"Siapa orang yang tahu jalannya."
Ada seorang yang berdiri,
"Hamba sudah tahu benar

37. ke negara raja Kabti."//

Bernama Ki Khalid dari Mekah.
Yang dua belas ribu di belakang
menuruni gunung dan menaiki
gunung.
Tidak diceritakan di perjalanan,
tersebut dari negara Mekah sudah
jauh.
perjalanan mukmin
telah sebulan tujuh malam.

*Awewe pada murudul
pada tarumpak onta,
Salakina pada naros ka Kangjeng
Rosul.*

*"Naha bet awewe budal?"
Kangjeng Nabi walon deui,*

*"Kapan maneh pada sumpah
tina Qur'an jeung ragrag tolah
sahiji."*

*Sakabeh geus pada kumpul.
Kangjeng Nabi ngandika,
"Masang-masang bandera jeung
nabeuh tambur
budal kabeh ka Sungaro
ngarurug raja Kabti."*

*Ti Madinah ka Sungaro
lalampahan sabulan jeung tujuh
peuting.
pangandika Kangjeng Rosul,
"Saha jalma anu terang di jalana."
Aya hiji jalma nantun,
"Kuring enggeus terang pisan*

37. ka nagara raja Kabti."//

*Ngaran Ki Khalid ti Mekah,
Nu salaksa dua rebu ti pandeuri
turun gunung unggah gunung.*

*Henteu kocap di jalan,
kocap bae ti nagara Mekah geus
jauh.
Mumin lalampahanana
geus sabulan tujuh peuting.*

Selama perjalanan
tak ada teduh tak ada pohon.
Di tanah tak ada rumpun
Kangjeng Nabi bertanya
kepada Ki Dalil.
"Ki Dalil, bagaimana ini
bekal kita sudah habis
kasihan anak-anak kecil."

Ki Dalil lalu berhatur
dulu di depan kita
hamba menemukan
selokan bergemuruh
tapi entahlah sekarang
entah surut entah masih berair.
Lalu semua pergi
menuju selokan air

Ketika datang air surut
hanya batu dan pasir berserakan.
Hanya burung masih bergemuruh
di pinggir selokan.
Ada pohon berbuah lebat ber-
tumpuk.
Lalu berkerumun di sana,
berkemah.

Tidak terus ke Sungaro.
"Kita beri kabar raja Kabti.
Dari sana harus menyerang."
Kangjeng Nabi berbenah
di tempat itu dengan sahabat
beribu-ribu.

Sudah dekat ke Sungaro

38. perjalanan tiga malam lagi.//

Menunggu raja Sungaro
di hutan yang tak pernah dilalui
manusia.

Waktuna sajalan-jalan
taya iuhan taya kai,
Dina taneuh taya jukut
Kangjeng Nabi mariksa
ka Ki Dalil,
Ki Dalil kumaha atuh
bekel urang enggeus beak
watir ka barudak leutik."

Ki Dalil tuluy haturan
baheula mah dipayuneun
mendakan kuring
wahangan cai ngaguruh
tapi duka ayeuna mah
duka saat duka aya kenek banyu.
Tuluy kabeh pada iang
ngajugjug wahangan cai

Barang datang cai saat
ngan batu taregtog jeung keusik.
Ngan masih manuk ngaguruh
dina pinggir wahangan.
Aya kai buahna leubeut
ngadunduk.
Tuluy ngarurug di dinya,
masanggrahan bubumi.

Hanteu tuluy ka Sungaro.
"Urang bejaan bae ka raja Kabti.
Ti ditu kudu ngarurug."
Kangjeng Nabi bebenah
lebah dinya jeung balad
mangrebu-rebu.

Enggeus deukeut ka Sungaro

38. lampah tilu peuting deui.//

Ngadagoan raja Sungaro
dina leuweung tara kasorang
ku jalma.

Di hutan yang terpencil
dihuni *rangkong* dan *julang*,
gorek-gorek. Burung bergemuruh
Sementara bekal semuanya habis
semua sangat kesusahan,

Ingin minum ingin makan
semua haus tak menemukan air.
Selokan menampakkan batu
Tak ada air barang setetes.
Di selokan air batu-baru kering.
Nabi mohon kepada Tuhan
lalu mengambil sebuah batu,

Kangjeng Nabi membaca do'a,
"Allahumma a-d-r-d min hadihi
fi a-l . . . r
ma'a mulaina lamatu
inna wala mamu'asah
bikudratika 'ala kulli syai'in
qodir."
Setelah Nabi berdo'a
dari batu keluar air.

Mukmin berduyun ke selokan
yang minum dan yang mandi,
semua.

Untanya juga ikut minum.
Juga ramai memetik buah
setelah memakan buah
buahnya tidak enak rasanya
dimakan sangat pahit.

Kangjeng Nabi membaca do'a
memohon kepada Allah agar buah
tidak pahit.
"Allahumma aj'alhadiyat
alpahukiratun

*Dina leuweung luwang-liwang
eusina rangkong jeung julang,
gorek-gorek Manuk disada ngaguruh
Ari bekel kabeh beak
pada susah liwat saking.*

*Hayang nginum hayang dahar
kabeh halabhab teu manggih cai.
Wahangan tare(mbo)ng batu
taya cai sakaracak.
Di wahangan cai batuna taluhur.
Nabi neda ka Pangeran
tuluy nyandak batu hiji,*

*Kangjeng Nabi ngaos du'a,
"Allahumma a-d-r-d min hadihi
fi a-l . . . r
ma'a mulaina lamatu
inna wala mamu'asah
bikudrotika 'ala kulli syai'in
kodir."
Sanggeus Nabi ngaos du'a
tina batu bijil cai.*

*Mu'min riab ka wahangan
anu nginum sadayana anu mandi.*

*Ontana pada ngarinum,
jeung riab ngala buah
sanggeus dahar buah
buahna teu ngeunah rasana
didahar kaliwat pait.*

*Kangjeng Nabi maca du'a
neda-neda ka Allah buah
ulah pait.
"Allahumma aj'alhadiyat
alpahukiratun*

hilawatan toyibatan. "Do'a usai
Abu Bakar memakan buah.
Lebih wangi dari kesturi,

Manis lebih dari madu.

Abu Bakar berteriak

39. memanggil, "Makan buah teman-teman."

Semua ramai memakan buah
dan membaca *alhamdulillah*.
Mukmin usai memetik buah

memboyong dan menenteng.

Semua mukmin tenang
diberikan kepada anaknya.
para istri kenyang benar
membaca *alhamdulillah*
lebih segar daripada tadi.

Semua mukmin mengucap,
"Berilah, Gusti Allah, berkat Nabi
manis lebih dari madu
halus lebih dari busa.
Ramai memuji membaca lafaz
alhamdu

yang membaca *subhanallah*
tua-muda semua memuji.

Sinom

Setelah usai makan-makan
semua mukmin berdiam lagi
di tempat masing-masing.
Nabi menanyakan Dalil.
"Bagaimana ini Ki Dalil
dari sini ke sana perjalanan kita.

Berapa
sampainya ke raja Kabti."
Dalil menjawab, "Dari sini jarak-nya,

hilawatan toyibatan. "Du'a tutup
Abu Bakar ngadahar buah.
Seungit tibatan kasturi,

Amis alahbatan madu.

Abu Bakar sosowak

39. cecelukan, "Dahar buah batur-batur."

*Riab kabeh dahar buah
jeung maca alhamdulillah,
Mumin tutu (p)g ngala buah*

*nu ngagembol anu ngais.
Mumin kabeh pada anteng
dibikeun ka anakna,
pamajikan pada seubeuh megah-meguh
maraca alhamdulillah
seger alah batan tadi.*

*Mumin kabeh pada ngucap,
"Pasihan Gusti Allah berekah Nabi
amis (alah) batan madu
lemes (alah) batan budah.
Pada muji maraca lapad alhamdu*

*nu ngawaca subhanallah
tuha anom kabeh muji.*

Sinom

*Sanggeus tutup barangdahar
mumin kabeh cicing deui
dina saenggon-enggonna,
Nabi mariksa Dalil.
"Kumaha ieu Ki Dalil
ti dieu urang ka ditu lalampahan.*

*Sabaraha
nepina ka raja Kabti."
Dalil walon, "Ieu ti dieu
anggangna,*

tiga hari di perjalanan.”

Nabi menegaskan lagi
kepada para sahabat.

”Begini semua mukmin.

Kita sudah berdiam

di sini di gunung.

Sudah bertempat semua.

Dan siapa yang mau pergi.

40. yang memberi kabar ke raja

Kabti (قبي) Sungaro//

Mukmin semua serempak men-
jawab,

”Siapa saja bersedia, Gusti.

Semua ingin berbakti.

Dengan maksud pribadi.”

Lalu berhatur seorang mukmin,

mukmin bernama Ki Samaun,

”Hamba juga bersedia
mengabarkan ke raja Kabti.”

Nabi menjawab, ”Samaun nanti
dulu.”

Setelah Nabi bersabda
datang wahyu dari Widi

ke hadapan Rosulullah.

Malaikat Jabrail,

lalu malaikat Jabrail berhatur,

”Wahai, Nabi Muhammad Rosul

tak akan ada yang mampu

mengabarkan ke raja Kabti.

Hanya Sama’un yang akan mampu.

berkabar ke raja Kabti

Kecuali Samaun yang akan

mampu.”

tilu poe di jalan.”

Nabi ngandika deui

ka eta para sahabat.

”Teu sadayana mumin.

Urang da geus pada cicing

ieu di dieu di gunung.

Geus pada baroga tempat.

jeung saha anu rek indit.

40. *Nu bebeja ka raja*

Kabti (فجت) Sungaro//

Mumin kabeh pada
jawab;

”Saha bae kersa Gusti

Kabeh ge seja ngaula

Sareng maksud piribadi.”

Tuluy matur hiji mumin,

mumin ngaran Ki Samaun,

”Kuring ge sumangga pisan
bebeja ka raja Kabti.”

Nabi walon, ”Samaun mangke
heulaan.”

Sanggeus Nabi nimbalan

sumping wahyuning yang Widi

ka payuneun Rosulullah,

Malaikat Jabrail,

tuluy matur Jabrail,

”Hai Nabi Muhammad Rosul

moal aya anu kuat

bebeja ka Kabti,

Ngan kajaba Sama’un nu bakal
kuat.

bebeja ka raja Kabti.

Ngan kajaba Samaun nu bakal

kuat.”

Ujar malaikat itu.
 Nabi lalu memerintah lagi.
 "Ah, Sama'un, sekarang ini
 engkau sudah mendapat izin."
 Maka Samaun pun pergi.
 pengiring kepala tiga.
Ingdalem kepala satu,
 ditemani seribu mukmin.
 Berpamit dulu ke Ibu, Siti Huna.

Setelah Nabi berpesan,
 Ki Samaun lalu pergi.
 Kepala ibunya, Siti Huna
 karena diutus Nabi.
 Ibunya menjawab pula,

41. "Oh, anak Ibu, Samaun. Ini//
 perbuatan yang sangat berat.
 Akan sangat terburu-buru.
 tergesa-gesa seperti harimau
 memburu domba."

Samaun lalu menjawab,
 "Justru aku anak macan,
 aku macan anak macan."
 Ibunya menjawab lagi,
 "Ah, Samaun, camkanlah
 sekarang wasiat Ibu
 harus diingat terus.
 Kalau kau merasa kulahirkan
 Wasiat Ibu harus selalu diingat.

Satu perkara wasiat,
 di jalan kalau bertemu
 dengan serdadu Mekah itu,
 sebelum temanmu pergi.
 Biar orang lain belakangan
 karena derajat agung,
 akan masuk ke surga.

*Saur eta malaikat,
 Nabi lajeng miwarang deui.
 "Aeh Sama'un ayeuna mah
 maneh anggeus meunang idin."
 pek Samaun indit,
 pangiring kapala tilu.
 Ingdalem hiji kapala,
 batur sarebu mumin,
 Amit heula kang indung ka
 Siti Huna.*

*Sanggeus ing Nabi nimbalan,
 Ki Samaun tuluy indit.
 Ka ibuna ka Siti Huna
 dumeuh diutus ku Nabi.
 Ibuna ngawalon deui,*

41. "Aeh anak Ibu Samaun. Ieu//
 banget pisan lampah.
 Bakal rusuh liwat saking
 rusuhna teh kawas maung
 muru domba."

*Samaun lajeng ngawalon,
 "Kapan anak maung kuring,
 kuring macan anak macan."
 Ibuna ngawalon deui,
 "Aeh Samaun poma teuing
 ayeuna wasiat Ibu
 kudu diingetkeun pisan.
 Mun maneh rumasa bijil
 Wasiat Ibu kudu diingetkeun pisan.*

*Hiji perkara wasiat,
 di jalan lamun papanggih
 jeung eta serdadu Mekah,
 memeh batur maneh indit.
 Kajeun batur pandeuri
 karana darajat agung,
 bakal manjing sawarga.*

Wasiat yang kedua,
kalau kau mau masuk surga:

setiap orang rusak
diamuk oleh bangsa kafir
segera kau tolong.
Itu juga derajat.
Harap berhati-hati
akan wasiat itu.
Sebab engkau dikuatkan
oleh yang membuat bumi-langit.
Ketiga, wasiat sangat utama

sahabat-sahabat itu
bakal susah diri

42. karena terkena surut.

Karena itu//
kalau kau menemukan air
lekas-lekas beri air.
Biarlah kau tidak minum
karena kuatnya
kepadamu tak akan sampai.”
Lalu jawab Ki Samaun kepada Ibunya,

”Ibu, aku telah mengaku
dari Ibu dan Bapak aku lahir.
Demikian pula wasiat itu
dipelihara siang dan malam.”
Ki Samaun lalu berpamit
kembali menghadap Rosul.
Samaun seperti melihat macan
meminta pamit kepada Gusti.
Sabda Nabi, ”Selalu yakin kepada
Allah,

perjalanan dilindungi Allah.”
Samaun terus berangkat
dengan pasukannya berduyun.
Tiga ribu tiga orang.

*Wasiat anu kadua deui,
lamun maneh hayang manjing
sawarga:*

*tiap-tiap jalma ruksak
diamuk ku bangsa kapir
pek ku maneh ditulungan.
Eta teh darajat deui
poma-poma sing gumati
kana eta wasiat.
Sabab maneh anu kuat
kunu nyieun bumi-langit.
Katilu, wasiat poma kacida*

*eta sahabat-sahabat
alamat sarusah diri*

42. tina kasaatan,

*Sabab//
lamun maneh manggih cai
geuwat-geuwat bere cai.
Kajeun maneh ulah nginum
kusabab dina kuwatna
ka maneh teh hamo tepi.”
Lajeng walon Ki Samun ka Ibuna,*

*”Ibu kuring geus tarima
ti indung ti bapa bijil
Sarengna eta wasiat
diriksa beurang jeung peuting.”
Ki Samaun lajeng amit
ngadeuheusan deui ka Rosul
Samun lir ningali macan
nyuhunkeun amit ka Gusti
Dawuh Nabi, ”Masing kumandel
ka Allah,*

*lampah pangriksaning Allah.”
Samaun geus tuluy indit
sareng baladna budal
Tilu rebu tilu siki*

Dalam perjalanan dua malam
menerabas hutan lebat terpencil,
dihuni *rangkong* dan *julang*.
Cericit burung goreng-gorek.
Setelah perjalanan dua malam
memasang tenda.

Bengawan airnya bening
semua mencuci kain
semua mukmin berwudu
semua shalat Zuhur.
Sama-sama usai shalat; mukmin
serta punya tempat baik.
Setelah semuanya di sana,
mukmin-mukmin berpikir
serta berzikir memuji Tuhan.

- Ada seorang mukmin bertanya
43. kepada sahabat// bernama Walid
"Dari tempat kita ini
ke negara raja Kabti
perjalanannya berapa lama?"
Ki Walid segera menyahut,
"Dari sini dari tempat kita
tinggal sehari-semalam."
Ki Samaun berkata kepada semua-
nya.

"Bagaimana kita semua
telah demikian kita berpikir
berkemah sudah nyaman
siang dan malam beristirahat.
Coba sekarang mukmin-mukmin
di sini menunggu
sementara aku akan berjalan.
Mengabarkan kepada raja Kabti."
Mukmin-mukmin menjawab
Samaun.

*Di jalan dua peuting
nyorang leuweung luwang-liwung,
eusina rangkong jeung julang.
Gorek-gorek manuk ricit.
Sanggeus lampah dua peuting
masang pasanggrahan.*

*Bagawan caina ngemprah
kabeh pada nyeuseuh samping
kabeh mumin pada aboas
sadayana salah duhri,
pada tutup salah; mumin
sarta boga tempat alus.
Geus sadayana di dinya,
mumin-mumin pada mikir
sarta dikir pada muji ka pangeran.*

- Aya hiji mumin nanya*
43. *ka sahabat//t ngaran Walid*
"Teu tina lebah urang
ka nagara raja Kabti
lampah sabaraha deui?"
Ki Walid lajeng ngawangsul,
"Ti dieu ti lebah urang
sapoe sapeuting deui."
Ki Samaun ngadawuhan ka
sadaya

*"Kumaha sadaya urang
geus kitu urangna mikir
masanggrahan enggeus genah
urang mondok moek peuting.
Cing ayeuna mumin-mumin
di dieu teh tunggu
ari kaula dek leumpang.
Bebeja ka raja Kabti."
Mumin-mumin ka Samaun
ngawalonan.*

"permintaan kami semua
tak baik jika tidak dikawal.
Sementara Tuan berangkat
punakawan tidak ikut
alangkah tidak baik.
Menurutku tidak lumrah."
Ki Samaun menjawab,
"Insya Allah, mukmin-mukmin
Jangan ada persangkaan demikian
kepadaku,"

Sahabat serempak berhatur,
"Bawa saja yang mengikut
ini lima puluh orang."
Samaun kembali menjawab,
"Insya Allah, biar saja
ayo, lima belas saja
akan kubawa."
Ki Samaun lalu berangkat
membawa teman lima belas naik
kuda.

- Mukmin-mukmin bersalaman
dengan pasukan Samaun yang pergi
44. mencium// telapak kaki
bersemangat untuk pergi.
Ki Samaun berkata lagi
"Mohon doakan kami."

Kinanti

Ki Samaun sudah jauh
dari pesanggrahan tadi
kira-kira lima belas pal
perjalanan setengah hari
sudah dekat ke Sungaro.
Kurangnya semalam lagi.

"panuhun kuring sadaya
moal sae teu diiring.
Bet ari juragan angkat
panakawan hanteu ngiring
asa moal sae teuing.
Rasa kuring hanteu umum."
Ki Samaun ngawalonan,
"Insya Allah mumin-mumin
ulah aya manah kitu
ka kaula."

Sahabat pada haturan,
"Nyandak bae anu ngiring
ieu lima puluh jalma."
Samaun ngawalon deui,
"Insya Allah kajeun teuing
lima belas bae hayu
dek dibawa ka kaula."
Ki Samaun tuluy indit
mawa batur lima belas tumpak
kuda.

- Mumin-mumin sasalaman
ka Samaun pada indit
44. nyium ka// dampal sampean
ubyag pada arindit.
Ki Samun nyaur deui
"Mangka daru'akeun atuh."

Kinanti

Ki Samaun enggeus jauh
tina pasanggrahan tadi
dikira lima belas pal
lalampahan satengah poe
enggeus deukeut ka Sungaro.
kirangna sapeuting deui.

Setelah itu menemukan kepulan
keluar dari dalam pohon
dipikirkan oleh Samaun
karena belum mengerti.
"Apa itu yang mengepul
keluar dari dalam pohon."

Tersebut yang mengepul
prajurit raja Kabti
yang disuruh berpatroli.
Khawatir ada pasukan Nabi
karena putranya dilamar
ialah Siti Mariah oleh Nabi

Samaun lalu mengimbau
kepada teman-teman mukmin,
"Sekarang kita berteduh
di sini di bawah pohon.
Apa yang mengepul itu.
Coba dicari hingga jelas."

Temannya lalu menyahut,
"Harap jangan berhampa tangan.
Harus membawa teman
yang bernama Ki Murtado ikut
45. sebab takut// terjadi apa-apa
seandainya prajurit
oleh Saudara dilawan.
Membawa pengiring hanya satu."

Samaun lalu menimpali
"Bagaimana kekuasaan Gusti
ada pertolongan dari Allah
juga ada berkat Nabi."
Ki Samaun lalu berangkat
membawa pengiring, Ki Murtado.

*Geus kitu manggih meledug
bijil tina jero kai
ku Samaun dipikir
wantu tacan mangarti
"Naon nu meledug teh
bijil tina jero kai."*

*Kacarita nu meledug
perjurit raja Kabti
nu miwarang matrol tea
Bisi aya balad Nabi
ku sabab dilamar putra
Siti Mariah ku Nabi*

*Samaun tuluy ngadawuh
ka batur mumin-mumin,
"Ayeuna urang ngiuh
ieu dina handapeun kai.
Naon nu meledug tea,
Heg diteang masing sidik."*

*Baturna tuluy ngawangsul,
"poma ulah ngaligincing
Kudu bae nyandak rencang
ngaran Ki Murtado sing ngiring*

*45. sabab bisi// kumaonam
saupama bae perjurit
ku sampean teh dilawan
Nyandak pangiring ngan hiji "*

*Samaun tuluy ngawangsul
"Kumaha kudrating Gusti
aya pitulunging Allah
sareng aya berkah Nabi "
Ki Samaun tuluy iang
mawa Ki Murtado pangiring*

Samaun—Murtado telah jauh
dari mukmin yang lima belas.
Jaraknya kira-kira lima pal
dari mukmin yang lima belas.
Ketika tiba di sana,

dari sela pohon bermunculan.
Ternyata prajurit
selaksa siap siaga.
Samaun berseru lagi,
"Ki Murtado, itu ada orang
muncul dari sela-sela pohon.

Coba, Murtado, kau menunggu
di sini di bawah pohon,
dan peganglah kuda ini.
Itu orang prajurit
sedang melakukan apa
mantri atau patih."

Lalu berjalanlah Ki Samaun
membawa pedang mondar-mandir
seperti berburu rusa dengan anjing.
Terlihat oleh prajurit,
prajurit lalu bertanya.
Yang selaksa menyaksikan.

Serdadu lalu bertanya,
"Oh, itu seorang laki-laki,
kau berasal dari mana."

46. Samaun// menjawab lagi
"Aku menjebak rusa."
prajurit kembali bertanya,

"Barangkali kau berjumpa
dengan pasukan Nabi?"
Samaun menjawab merendah,
"Entahlah, aku tidak bertemu."

*Samaun—Murtado geus jauh
tinu lima welas mumin.
Jauna kira-kira lima pal
tinu lima welas mumin.
Barengna tepi ka dinya,*

*tina kai tingkurumuy.
Mana horeng teh perjurit
salaksa pada sadia.
Samaun ngandika deui,
"Ki Murtado eta bet jalma
riab tina jero kai*

*Cing Murtado maneh teh tunggu
di dieu handapeun kai,
jeung cekelan ieu kuda.
Eta teh jalma perjurit
eukeur naon garawena
mantri atawa papatih."*

*Tuluy leumpang Ki Samaun
mawa pedang kancad-kincid
cara nu nganjing uncal.
Katingali ku perjurit,
perjurit tuluy nanya.
Nu salaksa naringali*

*Serdadu tuluy nyaur,
"Aeh eta lalaki hiji,
silain teh urang mana."*

46. *Samaun// ngajawab deui
"Kuring teh ngancikan uncal."
perjurit teh nanya deui,*

*"Maneh sugan-sugan tepung
jeung balad-balad Nabi?"
Samaun ngajawab handap,
"Duka kuring hanteu manggih."*

Kafir bertanya bersikeras.
Samaun menjawab lagi.

"Kalau penyamun memang benar bertemu tapi tidak jelas.
Katanya mau mendatangi negara menyerbu ke raja Kabti."
Semua prajurit memeriksa,
"Sekarang tunjuki aku."

Samaun menjawab tak sanggup.
saja mata prajurit
prajurit sangat memaksa.
"Kau nanti aku
nanti kau aku matikan.
Tidak mau mengakui aku.

Senjatamu direbut,
dasar kau orang pinggiran.
Aku keluar dari negara
atas perintah raja Kabti.
Semuanya harus berperang
harus membela Bupati.

Kau bisa berada di gunung
gunung pun kepunyaan Gusti.
Mengapa kau tak berbakti.
Kau takut padaku.
Kau orang dari mana.
Mesti mencegat pasukan Nabi."

Magatru

Ki Samaun lalu menjawab ke
serdadu

"Jangan bicara kau, anjing,

47. Maksud kau mau menyerbu//
mau menuju ke pasukan Nabi.
Kau mau merebut golok.

*Kapir nanya ngaleuleukeun.
Samaun ngajawab deui*

*"Karaman tea mah sumuhun
manggih tapi hanteu sidik.
pajar dek nempuh nagara
ngarurug ka raja Kabti."
perjurit kabeh mariksa,
"Ayeuna tuduhkeun aing."*

*Samaun ngajawab teu sanggup.
bea mata perjurit
perjurit banget maksana.
"Sia teh mangke ku aing
mangke sia teh dipodaran.
Teu daek ngaku aing.*

*pakarang sia direbut,
abong sia urang sisi
Aing bijil ti nagara
piwarangan raja Kabti.
Kabeh oge kudu perang
kudu bela ka Bupati*

*Sia pang aya di gunung
gunung ge kagungan gusti
Naha sia teu ngaula
Sia teh sieun ku aing.
Sia teh bet urang mana.
Misti megat balad Nabi."*

Magatru

Ki Samaun tuluy jawab ka
serdadu

"Montong ngomong sia anjing,

47. Karep sia dek ngerurug//
dek nempuh ka balad Nabi.
Sia dek ngarebut golok.

Kalau tak tahu, akulah yang
 bernama Samaun
 anak Khalid cucu Walid
 Sahabat Kangjeng Nabi Rosul.
 Di Madinah rumahku.
 Sekarang juga kau mampus.”

Ki Samaun menghunus pedang,
 mengamuk.
 prajurit mengamuk pula,
 dua-tiga yang mengeroyok
 Samaun mengamuk ke kafir.
 ”Aku tak berkendaraan.”

Satu kafir jatuh dari kuda.
 Samaun merangsek lagi
 ditebas lalu terjungkir.
 Kudanya segera ditarik
 ditunggangi lalu diterkam.

Kafir yang selaksa semua kabur
 Sama'un membaca dalil,
 ”Allahumma ansur adamu
 'alal kaumil kafirin.”
 Selaksa semua berkerumun.

Membaca pula *la haula wa
 laquwwata
 illa billahil 'aliyil 'asim*.
 Lalu membaca *alhamdulillah
 robbil 'alamin*.
 Memohon pertolongan Yang
 Maha Melihat.

Yang selaksa telah dekat, rapat
 mengepung.
 Samaun diam di tengah.
 Kafir berkata kepada Samaun.

*Mun teu nyaho nya aing
 ngaran Sama'un
 anak Khalid incu Walid.
 Balad Kangjeng Nabi Rosul
 Di Madinah imah aing.
 Ayeuna ge sia kojor.”*

*Ki Sama'un sebet pedang
 bukbek ngamuk
 perjurit ngamuk deui,
 dua tilu nu ngahurup
 Samaun ngamuk ka kapir.
 ”Aing mah badarat lengkah.”*

*Kapir hiji tina kuda rarag gebut.
 Sama'un ngaheuneu deui
 dikadek buk-bek jungkung.
 Kudana geuwat ditarik
 ditumpakan pek dirontok.*

*Kapir-kapir nu salaksa kabeh kabur
 Sama'un ngawaca dalil,
 ”Allahumma ansur adamu
 'alal kaumi l kapirin.”
 Salaksa kabeh ngaronom.*

*Maca deui la haula wa
 lakuata
 ila bi l lahil 'aliyi l 'adim.”
 Lafeng ngawaca alhamdulillah
 robbil 'alamin,
 Neda pitulung Yang
 Manon,*

*Nu salaksa geus caket rekep
 ngariung.
 Samaun di tengah cicing
 Kapir ngomong ka Sama'un,*

"Sadarlah anak kecil
kau sekarang juga mampus.

Kuda temanku kau rebut.
Dan membunuh temanku.

48. Kau sekarang dikepung//
[menjawab perlahan
aku tak menemukan
kafir bersikeras]
Ke mana kau keluar,
kami mengepung.

Dan bagaimana kau agar
selamat.
Tetapi aku khawatir
sebab kau anak kecil."
Samaun menjawab pula
"Kalian semua juga mampus.

Kau bicara seenaknya kepadaku.
Sama menakut-nakuti aku
aku tak gentar sedikit pun.
Demi Tuhan Yang Maha Pengasih
kalian tak akan perkasa.

Kalau tak tahu, kalian akan
hancur.
rajamu akan dibasmi
anaknya akan direbut.
Akan dinikahkan dengan Nabi.
Semua kekayaannya diambil.

Juga kalau dikehendaki Yang
Agung,
semua perempuan melajang
tak ada yang bersuami.
Sebab kalian semua mampus."

"Eling budak leutik
sia ayeuna ge kojor.

Kuda batur aing ku sia direbut.
Jeung maehan batur aing.

48. Sia ayeuna dikepung//
[ngajawab handap
kuring henteu manggih
kapir teh ngaleuleukeun]
Ka mana sia nya bijil,
ku aing pada ngaronom

Jeung kumaha sia teh ngaran
rahayu.
Tatapi aing kuwatir
sabab sia budak lembut."
Samaun ngajawab deui
"Sia age kabeh kojor.

Pada karep sia ka aing wawadul.
Pada nyingsieunan aing
aing teu gimir sarubuk.
Demi pangeran kang asih
sia kabeh moal kahot.

Mun teu nyaho sia kabeh bakal
ajur.
Raja sia rek dibasmi
anakna bakal direbut.
Dek dikawinkeun ka Nabi
Bandana kabeh diboyong.

Jeung deui mun dipareng ku Yang
Agung,
awewe garintul wungkul
taya nu boga salaki.
Sabab sia kabeh kojor."

Serdadu berunding dengan
temannya.

"Ah, mengapa harus ditanggapi
tangkap anak kecil itu
tengkoraknya cincang dan kuliti."
Serempak selaksa berkata.

Selaksa mengamuk bertumpuk-
tumpuk.

Sama'un membaca zikir,
"La illaha ilallhu
la haula wa laquata."

49. Samaun // sudah tak tampak.

Ki Samaun mengamuk ke
si kafir.

Bergedebuk terkapar mati.
Mengamuk sejak waktu Zuhur,
hingga waktu Magrib.
Tiga ribu tergeletak mati.

Mukmin yang lima belas menung-
gu

menanti di bawah pohon.
Samaun sedang sibuk bertempur,
terlihat oleh Ki Murtado.
Sama'un berperang dikeroyok.

Murtado membaca *la haula wa
laquata*

illa billahil 'aliyyil 'azim'."

Ki Murtado mendekati Sama'un,
Aduh, aku tanpa apa-apa.
Tak ada ganjaran dari Yang
Melihat,

Serdadu pada puk-pok jeung batur.

*"Aeh naha ditanggap teuing
tewak eta budak lembut
tangkurakna cacag siksik."
Salaksa pada ngaromong*

*Buk-bek ngamuk salaksa pagulung-
gulang.*

*Sama'un ngawaca dikir,
"La illaha ilallahu
lahaola wala kuata."*

49. *Sama'un// geus henteu tembung.*

*Ki Sama'un ka si kapidir buk-bek
ngamuk.*

*Buk-bek seg jopak marati,
Ngamuk tina waktu Duhur,
tepi kana waktu Magrib.
Buk-bek tilu rebu kojor.*

*Mumin anu lima welas tunggu-
tunggu*

*ngadago handapeun kai.
Samaun keur duk seg campuh,
ku Ki Murtado katingali.
Sama'un perang dironom.*

Murtado maca la haula quwata

ila bi l llahi l 'aliyyil 'adim'."

*Ki Murtado moro Sama'un,
Aduh aing tuna teuing.
Euweuh ganjaran Yang Manon,*

sebab aku tak ikut perang
sabil.

Ini perang kendali
sebab kuda takut kabur.
Kuda cepat bersembunyi
mendengar Ki Murtado berkata.

Kuda berkata atas kehendak Allah
Yang Agung.

"Ehm, Ki Murtado menahan diri
tak mau ganjaran bagus
tak ikut perang *sabil*."
Murtado berkata nelangsa.

Tak tahu diri dulu dilahirkan Ibu.
Kalau tahu aku akan begini.
Baru seumur hidup
ada kuda menyadarkan,
kepadaku memberi nasihat.

50. Murtado melompat, kuda
ditinggalkan saja//
menuju lima belas mukmin.
Ketika datang Murtado gugup.
Tampak jelas berkelebat,
Raden Samaun terlihat.
"Ayo kita pergi, Samaun
dikeroyok.

Lima belas mukmin teman Ki
Samaun
semua pergi dengan gugup,
berlarian menuju Samaun.
Masih jauh telah tampak.
Lalu semua berzikir membaca,

"*La haula wa laquata
illa billahil 'aliyyil 'azim*."
Semua berlarian dengan gugup.

sabab aing perang sabil hanteu
milu.

Ieu cekelan kadali
sabab kuda bisi kabur.
Kuda teh ngageuwat muni
ngadenge Ki Murtado ngomong.

Kuda ngomong kersa Allah
nu Agung.

"Em, Ki Murtado nyegah diri
embungeun ganjaran alus
hanteu milu perang sabil"
Murtado nalangsa ngomong

Humayua baheula bijil ti indung.
Nyana pikieueun aing
Kakara saumur hidup
manggih kuda ngeling-ngeling,
ka aing mere bongbolong.

50. Murtado ngejat kuda
ditinggalkeun bae//
neang lima welas mumin.
Barang datang Murtado gugup.
Itu kolebatna sidik,
raden Sama'un tembung.
"Harayu geura arindit Sama'un
perang dironom."

Lima welas mumin batur Ki
Sama'un
kabeh pada gugup indit,
berebet muru Sama'un.
Anggang keneh katingali
Tuluy dikir kabeh raong ngawaca,

"*La haula wa laquatu
ila bi l lahi 'aliyi 'adim*."
Kabeh lumpat pada gugup.

Tampak jelas berkelebat,
Raden Samaun terlihat.

Segera menuju Raden Samaun
sedang dikepung kafir.
"Ayo, Saudara, kita tolong."
Ketika sedang berkata, mukmin
tidak ketahuan mengepung

b-w-lm-ng-r menolong Raden
Sama'un
mukmin yang lima belas
dikepung oleh dua laksa.
Kafir mengamuk kepada mukmin,
dua laksa amat beringas.

Berkilatan pedang lalu mengamuk,
kafir mengamuk pula
ke si kafir mengamuk.
Mukmin hanya terluka badan
si kafir berkaparan.

Murtado melompat
lalu berindung ke pinggir.
Lalu berpikirlah
"Temanku bisa hancur."
Ki Murtado berlari lagi,
Sama'un berteriak.

51. Sedang berlari memanggil Ki//
Sama'un.
"Aduh, pasukan Kangjeng Nabi
celaka Raden Sama'un.
Si kafir mengamuk ke mukmin
teman-teman bertumbangan.

*Itu kolebatna sidik,
raden Sama'un katembong.*

*Seg gancang muru ka raden Samaun
eukeur dironom ku kapir.
"Hayu batur urang tulung."
Bareng eukeur ngomong mumin
teu kanyahoan ngaronom*

*b-w-lm-ng-r nulungan raden
Sama'un
anu lima welas mumin
ku dua laksa dikepung.
Kapir buk-bek ngamuk mumin,
dua laksa beberenges.*

*Tingburinyay pedang buk-bek
ngamuk,
kapir buk-bek ngamuk deui
ka si kapir buk-bek ngamuk.
Mumin ukur raheut diri
si kapir ngalalanjor.*

*Murtado ngejat
tuluy ka sisi nyalindung.
Tuluy bae mikir
"Atuh batur aing ajur."
Ki Murtado berebet deui,
Sama'un ngagorowok.*

51. *Eukeur lumpat sasambat ka Ki//
Sama'un
"Aduh balad Kangjeng Nabi
cilaka Raden Samaun,
Si kapir ngamuk ka mumin
balad-balad pada dur-dor.*

Durma

Ketika Murtado berlari untuk
mengabarkan
tak ketahuan dari samping
ada kafir lima belas.
Menerjang Ki Murtado.
Ki Murtado menerjang yang lima
belas.

Si kafir mengamuk pula
pedangnya berkilatan
kafir yang lima belas
bertumbangan tak memadai
mati berkaparan.
Ki Murtado berlari kencang.
Waktu berlari datang dua ribu

mengepung prajurit
mengepung Ki Murtado bak lalat
di belatung.
Dengan sigap diamuk lagi.
Tumbang enam puluh
berjatuhan tak ada yang kuat.

Tetapi Ki Murtado terluka badannya
karena senjata si kafir.
Terluka dua belas.
pasukan kafir beronggok-onggok
si kafir yang setumpuk
mengamuk kepada Ki Murtado
yang setumpuk lagi

sedang mengamuk Sama'un.
Berlaksa-laksa keti,
yang sebagiannya
kepada yang lima belas.

Durma

*Barang Murtado keur lumpat arek
nguninga
teu kanyahoan ti gisir
aya kapir lima welas,
Buk-bek ka Ki Murtado.
Ki Murtado buk-bek kanu lima
welas tea.*

*Si kapir ngamuk deui
pedangna tingburinyay
kapir anu lima welas
buk-bek sug-seq teu mahi
jopak marodar.
Ki Murtado lumpat tarik.
Eukeur lumpat datang dua rebu
pisan*

*ngaronom perjurit
ngaronom Ki Murtado lir laleur
dina balatung.
Buk-bek segut diamuk deui
Jopak sawidak
buk-bek taya nu mahi*

*Tatapi Ki Murtado raheut awakna
ku pakarang si kapir.
Tatu dua belas
Balad kapir gugundukan
anu sagunduk si kapir
ngamuk ka Ki Murtado
ari nu sagunduk deui*

*keur ngamuk nya eta Sama'un tea.
Manglaksa-laksa kati,
anu sawarehna
kanu lima welas tea.*

Sama'un mengamuk berani.
52. Dicecar belang// hingga bersih

Terlihat kafir menebas Ki
Murtado.
Sama'un kembali menerjang
karena ibunya berwasiat.
Sama'un kembali menerjang
menolong Ki Murtado.
Diterjang bertumbangan mati.

Separuhnya serdadu telah
mampus
separuh yang sudah mati.
Ki Murtado terlihat,
Sama'un bertanya,
"Mana, Murtado, teman mukmin.
Mengapa tak memberi kabar
kepada teman mukmin?"

Murtado lalu berhatur ke
Sama'un
aku memberi kabar
kepada yang lima belas.
Semuanya berlari kencang
menuju Tuan.
Tak ketahuan dari samping

Datang berlima lalu disabet
lalu diamuk lagi
oleh sahabat kita.
Aku cepat menghindar
akan mengabarkan lagi.
Menuju Tuan
lalu aku berlari kencang.

Sama'un ngamukna wani
52. Dicacar bolang// buk-bek beresih

Katingali kapir buk-bek ka Ki
Murtado,
Sama'un narajang deui
dumeh ibuna wasiat.
Sama'un narajang deui
nulungan Ki Murtado.
Ditarajang sug-seg mati

Saparona serdadu geus sug-seg
modar.
saparo nu geus mati.
Ki Murtado katingali,
Sama'un mariksa,
"Mana Murtado batur mumin.
Na teu bebeja
ka batur urang mukmin?"

Murtado ka Ki Sama'un tuluy
haturan,
bebeja pisan kuring
kanu lima welas.
Sadayana lumpat tarik
muru ka gamparan.
Teu kanyahoan ti gigir

Datang anu lima buk-bek dipedang
tuluy diamuk deui
ku sahabat urang.
Kuring ngageuwat ngejat
dek nguningakeun deui.
Muru gamparan
pek kuring lumpat tarik.

Waktu aku sedang berlari
tak ketahuan
datang lagi dari samping
ada lima belas.
Aku berlari lagi
mau menuju Tuan.
Datang lagi kafir bergerombol.
Dua ratus prajurit
lalu dilawan
enam puluh berhasil dibunuh.

53. Tapi badanku terluka dua belas
lawanku pada kabur// bertemu
dengan temannya.
Tampaknya mengamuk ke teman
kita
soalnya kurang jelas
bersimpang-siur
Sama'un bertanya lagi.

"Dimana teman kita yang lima
belas."
Murtado menjawab lagi,
"Tampaknya sedang perang.
Lihat, itu bergerombol."
Sama'un kembali menerjang
bermaksud menolong
ke mukmin yang lima belas.

Tampak telah berperang amat
ramai.
Semuanya mengamuk lagi
dihantam dicecar habis.
Diamuk hingga bertumbangan.
Datang lagi dihantam mati
separuhnya menghindari
separuhnya bergedebuk mati.

*Barang kuring keur lumpat
teu kenyahoran
datang deui ti gigir
wani lima welas
Kuring lumpat deui
dek muru gamparan.
Datang deui kapir riab.
Dua ratus perjurit
tuluy dilawan
beunang sawidak marati*

53. *Tapi awak kuring tatu dua welas
lawan kuring ting baribit// amprok
jeung baturna.
Tayoh ngamuk batur urang

wantuning henteu sidik
pagaliwat
Sama'un mariksa deui*

*"Dimana batur urang lima
welas."
Murtado ngawalon deui,
"Tayoh eukeur perang bae.
Itu-itu riab."
Sama'un narajang deui
seja nulungan
kanu lima welas mumin.*

*Geus kasampak eukeur perang
rame pisan.
Sadayana ngamuk deui
buk-bek dicacar bolang.
Diamuk buk-bek seg jopak.
Datang deui buk-bek mati
saparo ngejat
saparo buk gebuk seg mati*

Telah tampak mukmin
yang lima belas
membaca *alhamdulillah*
dengan sangat gembira.
Si kafir kabur hingga jarang.
Ki Mukmin memanggil-manggil
lagi
berteriak-teriak
mencari mukmin-mukmin.

Dimana putra Raden Khalid itu
cucunya Raden Walid
bernama Sama'un.
Sedang ramai berperang
hingga waktu Magrib.

- pasukan kafir sebagian telah
mampus
sebagian lagi hilang.
Ke utara, ke barat, dan ke timur
54. mukmin// selamat.
pulang ke tempat semula
ke pesanggrahan
diri mereka selamat.

Sebagian pasukan kafir
mengamuk membabi buta
lalu cepat melapor
mengabarkan kepada raja
meminta ditambah lagi
dengan yang perkasa dan tak
ramah.

Pucung

Seorang naik kuda melapor ke
ratu
menuju ke negara.
Raja ada di istana.
Raja Kabti memeriksa seseorang.

*Geus tarembong mumin
anu lima welas
maca alhamdulillah
kalawan bingahna
Si kapir bung-beng geus jarang.
Ki Mumin sasambat
deui
gogorowokan
neangan mumin-mumin.*

*Na di mana putra raden Khalid tea
putuna Raden Walid
Sama'un ngaranna,
Keur sug-seg perang
nepi kana waktuna Magrib.*

- balad kapir sawareh geus pada
modar
anu sawareh leungit.
Ngaler ngulon ngetan*
54. *mumin pada// berkah.
balik ka tempatna deui
ka pasanggrahan
pada salamat diri.*

*Balad kapir sawareh
ngamukna kaliwat saking
tuluy lapor gancang
nguningakeun ka raja
menta ditambah deui
kanu perkosa amek baru mujung
budi.*

Pucung

*Tumpak kuda saurang lapor ka
ratu
iyang ka nagari.
Raja kasampak di gedong.
Raja Kabti mariksa ka hiji jalma.*

Yang melapor berhatur kepada
 ratu
 serdadu Tuan
 sebagian sudah tewas
 diperangi pasukan Mekah—
 Madinah.

Satu anak mukmin mengamuk
 hebat
 habis berlaksa-laksa.
 Serdadu semua mati,
 melawan anak itu seorang.

Raja Kabti memanggil raden patih
 sigap
 bernama Raden Sa'ad
 yang terkenal ahli mendeбат.
 Raden patih menghadap ke
 depan

Raja Kabti berpesan ke Patih
 Sa'ad
 "Patih, kau berjalanlah
 cepat kamu hubungi.
 Karena hanya kamu.
 Berdandanlah kamu
 harus bersiaga benar.

Kalau ada pasukan Nabi
 sudah
 harus kamu larang.
 Harus ditangkap semua.

55. Membawa teman yang naik//
 kuda selaksa.

Yang melalui daratan lima ribu."
 Lalu patih berangkat.

*Pihaturan nu lapor ka payeunan
 ratu
 serdadu gamparan
 sawareh geus suk-sek mati
 diperangan ku balad Mekah—
 Madinah.*

*Bangsa mumin hiji budak leuwih
 ngamuk
 beak laksa-laksa.
 Serdadu kabeh maraot,
 ngalawanan nya eta budak saurang.*

*Raja Kabti nyaur raden patih
 segut
 ngaran raden Sa'ad
 nu mashur talipakna teh.
 Raden patih ngadeuheusan ka
 payuneun*

*Raja Kabti ka Patih Sa'ad
 ngadawuh,
 "Patih, maneh leumpang
 geuwat kumisi ku maneh.
 Da ngan maneh.
 Dangdan-dangdan maneh
 sing sadiya pisan.*

*Lamun aya balad Nabi
 erggeus
 ku maneh teh larang.
 Kudu tangkep bae kabeh.
 55. Mawa batur nu tumpak//
 kuda salaksa*

*Anu leumpang darat mawa lima rebu."
 Tuhuy patih iang.*

Berduyun bersama semua teman
tak ada seorang pun yang tak
siap.

Asmaran

Sekarang Tuan patih
telah mendirikan tenda semuanya.
Serdadu gagah semua
kalau sudah jelas
kita masing-masing bersedia.
Pasukan jangan mundur
karena aku akan berperang

bersama teman sakti ini.
Semuanya menunggang kuda
bersama semua naik kuda.
Sedia perkakas perang
sudah tak ada kekurangan.
Membawa lima belas ribu
pemberian raja Sungaro.

Menghadang pasukan Nabi.
Jadi aku tidak sanggup
mau pulang ke negara
takut dibuang oleh raja
kalau memang belum berperang.
Sebab diberi orang
perkakas perang tersedia.

Tapi sekarang, prajurit
aku ingin menyuruh dulu
orang empat puluh saja.
Sekarang coba berjalan mencari

56. pasukan Muhammad// pergi
berpura-pura sembunyi
Tidur atau berjaga
sudah tamat perkataan patih.

*Leugeudet jeung batur kabeh
taya hiji jalma anu kaseumaran.*

Asmaran

*Ayeuna juragan patih
geus masanggrahan sadaya.
Serdadu gagah kabeh
lamun enggeus tetela
urangna masing-masing sadiya.
Batur ulah dek marundur
karana dewek dek perang*

*jeung ieu batur sakti
Sadayana tumpak kuda
pada tumpak kuda kabeh.
Sadiya parabot perang
enggeus taya kakurangan
Mawa lima welas rebu
paparin raja Sungaro.*

*Ngajaga balad Nabi
Jadi dewek teu kaduga
dek balik ka nagara teh
sieun dibuang ku raja
lamun acan perang mah.
Sabab dipaparin batur
parabot perang sadia.*

*Tapi ayeuna perjurit
aing hayang nitah heula
jalma opat puluh bae.
Ayeuna cik leumpang teang*

56. *baladna Muhammad// indit api-
api nyumput.
Hees atawa ngajaga
geus tamat timbalan patih.*

Empat puluh lalu pergi
semuanya naik kuda.
Semalaman terang bulan
mau mengintip pasukan Muhammad
sedang berkemah di gunung.
Empat puluh telah datang.

Setelah malam ke tempat
mukmin.
Terlihat oleh anggota pasukan
mukmin tidur semua.
yang berjaga cuma sendiri
Sama'un sedang membaca Qur'an
hanya Sama'un yang merenung.
Sedang membaca kitab Qur'an.

Lalu pulang kembali
ke patih untuk berhatur.
Ketika sedang berjalan terus,
sudah sampai ke jalan.
Raden Sama'un keluar.
Ki Sama'un lalu menyusul
yang empat puluh.

Sampai di jalan terlihat
tanpa menyapa lagi, Sama'un
langsung melabrak saja.
Muncul sepuluh segera terkapar
datang lima tumbang pula lima.
Sudah mampus tiga puluh
tinggal sepuluh lalu kabur.

Ki .Samaun lalu pulang
ke pesanggrahan.
Temannya sedang tidur
yang berjaga hanya Sa'ad.
Sama'un sedang di luar

57. Sa'ad bertanya kepada Sama'un//
Siapa itu yang di luar

*Opat puluh tuluy iang
pada tumpak kuda kabeh.
Sapeupeuting caang bulan
dek ngintip balad Muhammad
keur masanggrahan di gunung.
Opat puluh enggeus datang.*

*Geus peuting ka tempat
mumin.
Katenjo ku balad-balad
mumin kabeh pada sare,
anu nyaring ngan sorangan
Sama'un keur maca Kuran
ngan Sama'un nu ngajentul.
Eukeur ngaos kitab Qur'an.*

*Tuluy pada mulang deui
ka patih seja haturan.
Barangna keur leumpang bae,
geus tepi eta ka jalan.
Raden Sama'un kaluar.
Ki Sama'un tuluy nyusul
kanu opat puluh tea.*

*Tepi ka jalan kapanggih
Sama'un teu ngurus tata
ngan geus buk-bek bae.
Jol sapuluh bek ngajopak
datang lima bek sek lima.
Anggeus modar tilu puluh
tinggal sapuluh ber lumpat.*

*Ki Sama'un tuluy balik
kana pasanggrahan.
Baturma eukeur sarare
nu nyaring ngan Sa'ad.
Sama'un keur di luar*

57. Sa'ad nanya ka Sama'un//
Saha eta nu di luar

Ki Samaun tak bersembunyi
ke Ki Sa'ad tidak menyahut.
Sa'ad beranjak lalu membentak
keras, semuanya terbangun
semua sangat terkejut.
Ki Sa'ad akan mengamuk
mengadukan pasukan Sungaro.

Ki Samaun cepat bersembunyi,
"Inilah aku, Sama'un
harap jangan gugup.
pulang buang air dari jamban."
Tersebut bahwa kafir
yang tersisa hanya sepuluh.
Hendak berhatur kepada patih.

Setelah sampai ke Raden patih
yang sepuluh berkata-kata.
"Juragan Patih, baru saja
mukmin tidur semua
setelah nyata lalu pulang.
Tiba-tiba ada menyusul
mengamuk habis-habisan.

Teman tiga puluh mati
tinggal kami sepuluh orang.
Kami semua lari.
hendak mengabarkan kepada
Tuan."
Raden Patih segera memutuskan.
"Orang yang sepuluh ini
sekarang semuanya bunuh."

Saat itu juga semuanya disembelih
di hadapan pasukan yang banyak
supaya menjadi contoh.
Jangan bubar dari perang

*Ki Sama'un henteu muni
ka Ki Sa'ad teu nembalan.
Sa'ad indit ngahaok
kuat, sadaya harudang
kabeh kaget kacida.
Ki Sa'ad seja dek ngamuk
marukeun balad Sungaro.*

*Ki Sama'un geuwat muni,
"Kaula Sama'un tea
poma ulah gugup bae.
pulang ngising tina jamban."
Kapir teh kacarita
anu tinggal ngan sapuluh.
Ka patih seja haturan,*

*Geus tepi ka Raden patih
nu sapuluh cacarita.
"Juragan Patih, bieu teh
mumin sare sadaya
enggeus sidik tuluy mulang.
Gurudug aya nu nyusul
ngamuk buk-bek cacar bolang.*

*Batur tilu puluh mati
kuring nu sapuluh pada tinggal.
Kuring pada ngejat kabeh
dek nguninga ka gamparan,"*

*Raden Patih pek ngandika.
"Teu jalma nu sapuluh
ayeuna kabeh paehan,"*

*Harita kabeh dipeuncit
hareupeun balad nu loba
supaya ngajadi conto
Ulah bubar tina perang*

Ki Patih sangat murka,
"Kalau seperti itu

58. mesti dibunuh nanti// kalian."

K - d - t

Ki Patih Sa'ad berwejang,
"Semua jangan berkecil hati.
Sekarang saksikanlah aku
kalau muncul karena si mukmin
kalau menyingkir mesti durhaka
dari Tapekong, Gusti aku."

Fajar meningsing waktu Subuh,
Sa'ad menyusun prajurit.
Tiga laksa tersedia
ditempatkan di depan patih.
Dibatasi dengan bendera,
Di belakang ada prajurit pula.

Berdentam suara tambur
melengking suara seruling
bermunculan dari pesanggrahan.
Terompet berbaur dengan tanji
menyusuri hutan belantara
menyerbu ke pasukan Nabi.

Benderanya merah menyala
keluar semua pasukan patih.
Telah terdengar oleh sahabat,
Sama'un bergegas pergi.
beranjak dari pesanggrahan
dengan teman-teman mukmin.

Ketika mukmin semua berdiri
dua laksa muncul dari samping.
Serempak mengamuk dengan
pedang.
Semua mukmin berzikir

Ki Patih ambek kacida,
"Jikalo kaya begitu

58. misti bunuh nanti// dia-dia."

K - d - t

Ki Patih Sa'ad ngadawuh,
"Kabeh ulah leutik ati.
Aing ayeuna saksian
lamun mundur ku si mumin
lamun ngejat sing doraka
ti patekong Gusti aing."

Geus balebat waktu Subuh,
Sa'ad natakeun perjurit.
Tilu laksa sadia
diteundeun heulaeun patih.
Diheuleutan ku bandera,
pandeuri perjurit deui

"Tug-tug." sora tambur
melas-melis sora suling
budal tina pasanggrahan.
Tarompet campur jeung tanji
turut alas bandawasa
ngarurug ka balad Nabi

Banderana beureum hurung
kabeh budal balad patih,
geus kadangu ku sahabat,
Sama'un ngageuwat indit.
Indit tina pasanggrahan
jeung baturna mumin-mumin.

Bareng mumin keur narangtung
dua laksa jol ti gigir.
Pada ngamuk buk-bek
pedang
Mumin kabeh pada dikir

membaca *la haula wa laquwata*
illa billahil 'aliyyul 'azim."

maca la haula wa la quwata
illa bi l lahi aliyul l adim."

- Ki Samaun menggebrak mengamuk,
sejak Subuh hingga Magrib.
Menebas kepada yang selaksa
59. menggebrak tanpa bisa memilih//
bergedebuk berkaparan,
yang sebagian lalu tewas.

- Ki Sama'un buk-bek ngamuk,*
ti Subuh tepi ka Magrib.
Medangan kanu salaksa
59. *buk-bek geus teu purun milih.//*
buk-bek sug-seg tingjaropak,
nu sawareh pada mati

Sebagian segera mundur
mendatangi patih kembali.
Karena agak renggang
dari l-w-b-n prajurit.
Di tegal tinggal sahabat.
Teman Ki Sama'un berpamit.

Sawareh ngageuwat mundur
nyampeurkeun deui ka patih.
Bawaning ku rada anggang
tinu l-b-b-w-n perjurit.
Di tegal tinggal sahabat.
Batur Ki Sama'un amit.

Sekarang Raden Samaun
berharap dapat izin.
"Aku akan ke pesanggrahan
karena aku terluka badan.
Mau dirasa-rasakan dulu
sambil minum air dulu."

Ayeuna raden Sama'un
madak-madak aya idin.
"Kuring de(k) ka pasanggrahan
sabab kuring tatu diri.
Dek dirasa-rasa heula
bari hayang nginum heula cai."

Samaun segera pulang.
"Bagus sekali mukmin
silahkan segera ke pesanggrahan."
Semua kaum mukmin
sekarang sudah berdatangan.
Sama'un berdiam di tegalan.

Sama'un ngageuwat wangsul.
"Hade pisan mumin
geura jig ka pasanggrahan."
Sadaya mumin-mumin
ayeuna geus barudal.
Sama'un di tegal cicing.

Ketika Samaun demikian
berduyun-duyun pasukan Raden
patih.
Tambur, terompet, dan bendera
Raden patih lebih gagah
lebih hebat pamornya.
Seperti sosok Bugis.

Barang Sama'un keur kitu
ngalegedet Raden
patih.
Tambur tarompet bandera
Raden patih leuwih ginding
leuwih banget pangabaran.
Sigana potongan Bugis.

Ki Samaun berteriak
 "Hai, itu si kafir
 yang membawa bendera
 akulah Ki Samaun
 Sahabat Kangjeng Rosulullah
 anak Khalid, cucu Walid

akulah yang akan menumpas
 negara raja Kabti.
 perempuannya akan menjanda
 karena lelaki habis.

60. Semua// akan rusak
 diboyong hingga bersih."

pasukan patih maju mengepung
 ke Samaun anak Khalid.
 Semua menyabetkan pedang
 Ki Samaun berbegrak lagi
 mengamuk, kafir bertumbangan
 tujuh ribu bertumbangan tewas.

Sebagian serdadu mundur
 ke belakang Raden patih.
 Di belakang berlaksa-laksa
 Raden patih lebih murka.
 Ki Samaun lalu menerjang
 disambut dengan tombak pilin.

Raden patih telah tersungkur
 lalu ditusuk oleh Raden Samaun
 dengan tombak di perutnya.
 Menembus ke bagian punggung.
 prajurit berlaksa-laksa
 semua sama menyaksikan.

Dipental-pentalkan ke atas
 Samaun berkata keras,
 "Ini pemimpin kalian."
 Semua kafir meringis

*Ki Sama'un celuk-celuk
 "Huh euy eta si kapir
 anu marawa bandera
 Ki Sama'un teh nya aing.
 Balad Kangjeng Rosulullah
 anak Khalid incu Walid*

*nya aing nu bakal nempuh
 nagarana raja Kabti,
 Awewena bakal randa
 ku sabab beak lalaki,
 60. Kabeh// ku aing diruksak
 diboyong masing beresih."*

*Balad patih maju ngepung
 ka Sama'un anak Khalid.
 Kabeh pada buk-bek medang
 Ki Sama'un buk-bek deui
 ngamuk kapir sug-seg jopak
 tujuh rebu sug-seg mati,*

*sawareh serdadu mundur
 ka tukangeun Raden patih.
 Di tukang manglaksa-laksa
 Raden patih ambek leuwih.
 Ki Sama'un sor narajang
 dipapag ku tumbak guling.*

*Raden patih geus ngajungkan
 jo(g) ku(ra)den Sama'un ditilir
 ku tumbak lebah beuteungna.
 Kana tonggong parat niir.
 perjurit manglaksa-laksa
 kabeh pada naringali.*

*Diapung-apung ka luhur
 Sama'un nyaurna tarik,
 "Ieu teh gege dug sia."
 Kapir kabeh geus muringis*

bubar berpencar
melintasi hutan kayu.

Berlarian dari gunung
bubar semua prajurit.
Berlarian ke negara
melapor kepada raja Kabti.
Ketika sampai di paseban
meratap-ratap kepada Gusti.

- "Sekarang serdadu ratu
separuhnya sudah tewas
separuhnya kalang-kabut
dilabrak diamuk mukmin.
Bahkan abdi Tuan,
61. Raden// patih telah terguling.

Apalagi serdadu
padahal juragan patih
telah terkenal gagahnya.
Diamuk segebrakan sudah tewas."
Tersebut amarah raja
amarahnya berkobar-kobar.

"Kalau keadaannya begitu
lawannya harus denganku.
Karena kalau dibandingkan
Mekah dengan negaraku,
Sungara seperti segara
Mekah seperti air secanting."

Raja Kabti lebih marah
abdinya harus mati-matian.
Segenap negara Sungaro
berkerumun akan dipilih
semua siap menghadap.
Di depan dan di belakang Gusti.

*bung-beng paburisan
turut leuweung kai*

*Pada lumpat tina gunung
bubar kabeh perjurit.
Lalumpatan ka nagara
nguninga ka raja Kabti.
Barang tepi ka paseban
sesambat gumusti-gusti*

- "Ayeuna serdadu ratu
saparona nu geus mati
saparo nu paburisan
buk-bek diamuk ku mumin.
Malahan abdi gamparan,
61. Raden// patih geus ngaguling.*

*Sumawona serdadu
cacakan juragan patih
padahal mashur gagahna.
Diamuk buk-bek seg mati."
Kocap raja amarahna
amarahna kaliwat saking.*

*"Lamun petana kitu
mistina kudu jeung aing.
Karana lamun ditimbang
Mekah jeung nagara aing,
Sungara kaya segara
Mekah lir cai sacanting."*

*Raja Kabti langkung nyendeu
abdina dikerid pati.
Tungkeb sanagara Sungaro
ngaliud bade dipilih
kabeh hampak ngadeuheusan.
Ti hareup ti pungkur Gusti.*

Pangkur

Raja Kabti mengumpulkan pasukan.
 Dipilih yang berkumis tebal
 yang bercambang lebat
 yang berbulu dadanya,
 beringas mampu menyepak
 gunung.

Yang tidak punya rasa jijik
 yang senang mandi darah.

Prajurit yang telah dipilih
 saat dijumlah nyata ada tujuh
 keti,
 di Sungaro sudah berkumpul.
 Semua sudah bersiaga
 tujuh keti gagah-gagah
 benar.
 Membawa bedil menyandang
 pedang
 memakai topi baju roki.

62. Tujuh keti sudah siap
 ditambah lagi prajurit pilihan

selaksa dan dua ribu.
 Semua naik kuda
 ditandai bahwa perkasa meng-
 amuk.
 yang seribu dua laksa
 topinya memakai kuncir.

Ditambah lagi yang berjalan kaki
 prajurit pilihan sebanyak seketi.
 Siti Mariah juga ikut
 dibawa oleh bapaknya
 lalu dikawal oleh selaksa dua ribu.
 Nyi Mariah menunggang kuda
 dikawal oleh prajurit.

Pangkur

Raja Kabti mepek balad.
 Dipilihan nu kumisan ngajejedig
 nu godegan ngajejembrung
 nu buluan dadana,
 beberenges nu kuat ngadupak
 gunung.
 Anu taya kagilaan
 anu sok resep mandi getih.

Perjurit beunang milihan
 ana jumlah bukti aya tujuh
 keti,
 di Sungaro geus ngaliud.
 Kabeh geus pada sadia
 tujuh keti pada gagah liwat
 langkung.
 Mawa bedil nyoran pedang
 make topi baju roki.

62. Tujuh keti enggeus rupa//
 tambah deui perjurit beunang
 milih
 salaksa jeung dua rebu.
 Kabeh pada tumpak kuda
 dicirian nandakeun yen gagah
 ngamuk.
 Nu sarebu dua laksa
 topina make kukuncir.

Tambah deui nu badarat
 perjurit beunang milihan saketi.
 Siti Mariah ge milu
 dicandak ku ramana
 pek diaping ku salaksa dua rebu.
 Nyi Mariah tumpak kuda
 diaping ku perjurit.

Tersebut tetabuhananya
berjumlah lima ribu unsur
tanji renteng, juga tambur,
serta selendro dan gendang
pencak,
dan terompet.
Dog-dog kekeprok dan angklung
seruling gogong hatong rebab
tarawangsa dan kecapi

ditambah terebang dan tembang
dan banyak lagi selain itu.
Bertalu-talu suara lesung.
Tersebutlah perkakas perang
panah, bedil, sumpit, pelanting,
tombak, sodok
keris, pedang, golok-golok
pentungan, linggis, dan suligir.

pasukan negara Sungara
sudah tak ada yang tinggal
kalau mau mundur semua
bersenjata.
Datang sodok tentu dilawan
sodok.

63. Datang panah// dilawan panah
datang bedil dilawan bedil

datang tombak dilawan tombak
datang keris tentu dilawan
keris
pentungan dilawan pentungan
datang golok dilawan golok
datang sumpit kalau ada dibalas
kalau pedang dilawan pedang
muncul pelanting dilawan
pelanting

*Kocap tatabeuhanana
jumlah aya lima rebu perkawis
tanji renteng, bari tambur,
salendro jeung kendang
penca
jeung tarompet.
Dog-dog kekeprok jeung angklung
suling gogong hatong rebab
tarawangsa jeung kacapi*

*tambah ter(bang) jeung tembang
loba-loba kajaba ti dinya.
Tutunggulan sora lisung.
Kocapkeun parabot perang
panah bedil sumpit bandring
tumbak suduk
keris pedang golok-golok
pepentung linggis suligir.*

*Balad nagara Sungara
geus hanteu aya nu kari
kawilang lamun deuk mundur
aya kabeh makarang.
Datang suduk tangtu dilawan
ku suduk.*

63. *Datang panah// lawan panah
datang bedil lawan bedil*

*datang tumbak lawan tumbak
datang keris tangtu dilawan ku
keris
pepentung lawan pepentung
datang golok lawan golok
datang sumpit nyampak di urangna
lamun pedang dilawan pedang
jol bandring dilawan bandring*

kalau senjatanya golok
 mungkin dilawan golok pula
 apa saja yang muncul
 sudah tentu tersedia
 tak akan lupa sudah disandang
 oleh serdadu
 semua telah memegang
 dibagi oleh Raja Kabti

Tersebut Raja akan berangkat.
 ditambah lagi yang mengelilingi

Raja Kabti
 tujuh ribu dedengkot
 prajurit
 Banderanya berjumlah enam ribu.
 Tersebutlah mulai mau berangkat
 menyulut selaksa meriam

ketika meriam mengelegar
 disertai kerasnya tetabuhan.
 Ditabuh semua bergemuruh
 benderanya berkibar
 enam ribu dipasang menjulang
 ke atas
 pertanda mengajak perang.
 Banderanya merah tipis.

Tersebut suara tetabuhan

64. *berlainan nadanya//*

(hlm. 64—65 tidak terbaca karena sangat kabur/rusak)

65. (suaranya) masing-masing.
 Suara tambur berdentam
 berdentang suara gong renteng
 gendang pencak dipukul berbunyi
 dung-deng ding-gung
 terompet mendengking
 seruling melengking pilu.

*lamun golok pakarangna
 meureun dilawan ku golok deui
 naon bae anu jebul
 geus tangtu pisan nyampak
 moal kurang geus dicangking
 ku serdadu
 Kabeh geus pada nyekelan
 dibagi ku raja Kabti*

*Kacatur raja dek miang.
 tambah deui anu ngobeng
 raja Kabti*

*tujuh rebu nu gedeged
 perjurit
 Banderana jumlah aya genep rebu.
 Kocap mimiti dek iang
 nyeungeut mariem salaksa*

*bareng jegur mariemna
 dibarengan tatabeuhan tarik.
 Ditabeuh kabeh ngaguruh
 kelebet banderana
 genep rebu dipasang nanjeur ka
 luhur
 nandakeun ngajak perang.
 Banderana beureum ngelewir.*

Kocap sawara tatabeuhan

64. *sejen-sejen warna-warna//*

65. (sorana) masing-masing.
*Bereleng sowara tambur
 nung-nong goong renteng
 kembang penca ditepak
 dung-deng ding-gung
 berengengeng tarompetna
 suwit melas-melis suling.*

*Nun tit suara selendronya
dur hit ngok suara tanji
tang-ting-tung suara calung
dogdog bersuara dorogdog
dan kekeprok
curulung suara angklung
rebab tarawangsa berdenging
siter kecapi suaranya jenut
jentreng*

suara terebang *brang-breng-brung*
juga suara hatong *hing-hong* keras

sengik yang bertembang melung.
Berangkat ke medan perang
semua beriringan berduyun-duyun
semua bersorak-sorak
bersuara *haruhuh hoyah horseh*

tepukan berbaur dengan sorak.
Telah berbaur tetabuhan menjadi
satu

bergemuruh seperti suara laut
berguncang seluruh negeri
Sungara.

Semua beriringan berduyun-duyun
semua bersorak-sorak
semuanya bak laron baru tumbuh.

67. Sudah sampai di pesanggrahan//
semua mukmin terkejut melihat
mukmin-mukmin berkumpul
dengan temannya.
mukmin telah bersiaga.
Bersiap dengan jumlah hanya tiga
ribu.
Sebagian terluka badannya
ada luka pada pinggul.

*Nun tit sora salendrona
dur hit ngok sorana tanji
tang-ting-tung sorana calung
ngadorogdog dogdogna
jeung kekeprok
curulung sorana angklung
ngun-ngin rebab tarawangsa
jenut jentreng siter kacapi*

*brang breng brung sora terbang
tambah deui sora hatong hing-
hong tarik*

*sengik anu tembang melung.
Mangkat kana pangperangan
ngaleugeudeutna sadaya ngabrul
kabeh pada susurakan
ting haruhuh hoyah horseh*

*emprak pabaur jeung surak.
Geus campuh tatabeuhan jadi
hiji*

*ngaguruh geus sada laut
eundeur sanagari Sungara*

*Ngaleugeudeut sadayana ngabrul
kabeh pada susurakan
kabeh kawas siraru jadi.*

67. *Geus tepi ka pasanggrahan//
mumin-mumin kabeh kaget naringali
mumin-mumin kumpul reujeung
batur
mumin geus sadiya
pada dangdang baturna ngan tilu
rebu.
Sawareh raheut awakna
aya raheut dina birit.*

Jumlah luka dua belas
macam-macam.

Ada luka di pinggul
ada yang di kaki.
Gusti Allah memerintah,
"Malaikat, kau harus turun
beritahu Nabi Muhammad."
Malaikat gesit keluar.

Mijil

Malaikat Jabrail datang
Utusan Yang Maha Melihat
tibalah ke hadapan Nabi
perkataan malaikat Jabrail,
"Wahai, Nabi diselir
perintah Yang Agung.

Melaporkan pasukan negeri kafir
di gunung berkerumun
dari negara sudah keluar semua.
Bertemu dengan pasukan mukmin
akan menggempur mukmin
bakal berperang ramai.

pasukan sudah pada berani
yang dulu pergi
sekarang sudah siap berperang
itu pasukan kafir.
Sudah pada berdiam
di pesanggrahan gunung.

Pasukan kafir delapan keti
dan tiga laksa ribu
akan menggempur mukmin saja.
Sementara pasukan Kangjeng Nabi
terhitung sedikit
ada tiga ribu.

Jumlah raheut dua belas
warna-warna,

Aya raheut dina birit
aya anu dina suku.
Gusti Allah timbalan,
"Malaikat maneh kudu turun
bejaan Nabi Muhammad."
Malaikat gasik bijil

Mijil

Malaikat Jabrail sumping
Utusan Yang Manon
ka payun Nabi sumping bae
pangandika malaikat Jabrail,
"Hai Nabi sinelir
timbangan Yang Agung.

Ngawartoskeun balad nagari kapir
di gunung ngagonyok
ti nagara geus budal kabeh.
Amprok balad mumin
dek ngagempur mumin
bakal perang campuh.

Balad geus pada wani
anu iang bareto
ayeuna teh geus dek ka perang bae
eta balad kapir.
geus pada caricing
di pasanggrahan gunung.

Balad kapir dalapan keti
jeung tilu laksa dek rebu
rek ngagempur mumin bae.
Ari balad Kangjeng Nabi
diitung saeutik
aya tilu rebu.

68. Setelah Nabi mendengar warta,
semua saling bertemu.
Memberangkatkan semua sahabat
berangkat tengah malam.
Jumlah mukmin yang pergi
ada tujuh ribu.

Raden Sa'ad kepala mukmin
sahabat pentolan.
Raden Sa'ad anak Juber.
Bahkan Siti Huna pergi
bersama dengan prajurit
akan mendatangi Sama'un.

Perjalanan memakan waktu tiga
malam.
tersebutlah sudah tiba
yang terdahulu semua hadir
kaum mukmin selamat.
Mukmin yang tadi tiga ribu
menjadi tujuh ribu.

Serempak membaca *alhamdulillah*
bergemuruh amat ramai.
Mukmin berkata-kata semua
berkat pertolongan Robbul
'alamin
Kaum mukmin
bertambah lagi teman.

Raja Kabti mendengar mukmin
pasukan sudah ramai.
Raja Kabti marah tertahan terus.
Tetabuhan makin keras
ditabuh prajurit
semua sudah bergemuruh.

68. *Sanggeus Nabi// ngadangu warta,
kabeh pada jonghok.
Ngiangkeun sahabat kabeh
pada indit tengah peuting.
Jumlah mumin indit
aya tujuh rebu.*

*Raden Sa'ad kapala mumin
sahabat kekentong.
Raden Sa'ad anak Juber.
Malah Siti Huna indit
bareng jeung perjurit
dek muru Sama'un.*

*Di jalan meunang tilu
peuting
kacarita geusjol
nu ti heula kasampak kabeh
pada selamat mumin.
Mumin tilu rebu tadi
jadi tujuh rebu.*

*Pada maca alhamdulillah
ngaguruh geus raong.
Mumin gunem catur kabeh
pitulung Robbul
'alamin
urang mumin-mumin
tambah deui batur.*

*Raja Kabti ngadenge mumin
balad geus cek-cok.
Raja Kabti ambek nyuduk bae.
Tatabeuhan beuki tarik
ditabeuh perjurit
kabeh geus ngaguruh.*

Mukmin semua berdiam diri
 lalu menabuh tanji
 perabot perang ditabuh semua.
 Seruling melengking pilu
 dan gamelan seraya
 berbaur dengan tambur.

69. Gusti Allah ber// firman lagi
 memerintah menonton
 kepada semua malaikat
 malaikat semua keluar.
 "Harus turun dari langit
 carilah Sama'un."

Malaikat turun dari langit
 serempak semua berdiri
 bumi pun lalu penuh.
 Sudah seperti pasir pesisir
 laksa juta keti
 menyemut di gunung.

Kafir dan mukmin telah bersiaga
 telah saling menampakkan diri
 semuanya benderanya telah berkibar.
 Tetabuhan makin keras
 Telah sama-sama berani.
 Perang hampir mulai.

Durma

Ki Samaun menasihati anggota
 pasukan
 "Demi Allah Kang Asih
 dan demi Muhammad
 Saudara jangan dulu berperang
 aku akan maju jurit
 akan menyusup
 akan mengamuk kepada si kafir.

*Mumin kabeh pada caricing
 pek nabeuh tanji
 parabot perang ditabeuh kabeh.
 Suwit melas-melis suling
 jeung gamelan bari
 pacampur jeung tambur.*

69. *Gusti Allah tim// balan deui
 miwarangan nongton
 eta malaikat kabeh
 malaikat kabeh bijil
 "Kudu turun ti langit
 teang Samaun."*

*Malaikat turun ti langit
 kabeh pada nangtung
 dina bumi geus pinuh bae.
 Geus kawas keusik basisir
 laksa juta keti
 reuteum tina gunung.*

*Kapir mumin geus pada caringcing
 geus pada katembong
 banderana geus ngelebet kabeh.
 Tatabeuhan beuki tarik
 geus pada barani.
 Perangna geus dek dur.*

Durma

*Ki Sama'un papatah ka balad-
 balad
 "Demi Allah Kang Asih
 jeung demi Muhammad
 Batur montong waka perang
 kaula dek maju jurit
 arek ngasupan
 arek ngamuk ka si kapir.*

Kalau aku telah mati atau lumpuh
barulah boleh pergi.

Maju untuk berperang
Ki Samaun laku bersiap
menerjang pasukan kafir.
Sementara kata Ibunya
seraya menghadang dari samping

Ibunya berwejang kepada Ki Samaun
"Oh, Samaun anakku
itu kafir berduyun
banyaknya berjuta-juta mau
menyerbu mukmin

70. harus engkau lawan//
lawan hingga tak bersisa.

Karena perang ini sangat baik
kelak di akhirat bertemu
kalau engkau berperang."
Selesai wejangan ibunya
berpikirlah Ki Samaun
menebalkan iman
Sama'un lebih menghayati.

Ki Samaun turun lagi dari kuda
bersalaman untuk berpamit
dengan tangan ibunya
dan ke bawah kaki
setelah bersalaman lalu pergi.
Lalu menerjang
sambil mencabut pedangnya.

Samaun mengamuk lebih perkasa
Samaun lebih berani.
Dicecar tanpa pilih bulu
Sama'un tak menghiraukan apa-
apa

*Lamun kaula geus paeh atawa lumpuh
kakara arek arindit.*

*Maju kana perang
Ki Sama'un tuluy dangdan
narajang ka balad kapisir.
Ari cek ibuna
bari ngahalang ti gigir.*

*Ibuna ka Ki Sama'un ngandika
"Aeh Sama'un anak aing
eta kapisir riab
lobana mangyuta-yuta dek
ngarurug ka mumin*

70. *ku maneh lawan//
lawan masing beresih.*

*Karana ieu perang teh alus kacida
jaga di akherat panggih
maneh lamun perang."
Sanggeus pepeling ibuna
ki Ki Sama'un dipikir
imankeun pisan
Sama'un leuwih gumati*

*Ki Sama'un turun deui tina kuda
sasalaman neda indit
kana panangan ibuna
jeung kana dampal sampean
sanggeus sasalaman indit.
Tuluy narajang
sebret pedangna ditarik.*

*Sama'un ngamukna leuwih rosa
Sama'un leuwih barani
Buk-bek dicacar bolang
Sama'un teu ngurus tata*

datang tujuh segera mati
 datang delapan
 datang sembilan langsung mati.

Datang seratus langsung terkapar
 datang langsung mati.
 Si kafir paling mengamuk
 pedangnya berkilatan.
 Samaun diamuk oleh kafir.
 Ditebaskan pedangnya
 Berbaur dengan suara bedil.

Banyak sekali pasukan Sungoro
 tewas
 mampus berlaksa keti.
 Datang lagi sahabat
 mengamuk kafir menerjang
 bergedebuk kafir mati.

71. Berlaksa-laksa//
 Ki Samaun terus menggebrak.

Seluruh tubuh Raden Samaun
 rusak
 Diamuk oleh kafir
 sudah tak berkulit
 dagingnya juga berjatuhan
 hanya tulangnya bersisa.
 Karena banyaknya
 Berjuta-juta, berketi-keti.

Samaun tahu badannya sudah
 rusak
 tapi maju untuk melabrak lagi
 kafir terus menebaskan pedang.
 Raden Samaun telah lupa segalanya
 lupa akan siang dan malam.
 Badannya rusak
 karena sangat marah kepada
 si kafir.

*datang tujuh bek sek mati
 datang delapan
 datang salapan bek mati.*

*Datang seratus buk-bek seg jopak
 datang bek seg mati.
 Si kapir pangamukna
 pedangna pating burinyay.
 Sama'un diamuk ku kapir.
 Buk-bek pedangna
 Campuh dur-dor reujeung bedil.*

*Loba pisan balad Sungaro malodar
 kalojor laksa keti.*

*Datang deui sahabat
 ngamuk kapir narajang
 buk-bek kapir sug-seg mati.*

71. *Manglaksa-laksa//
 Ki Sama'un buk-bek deui.*

*Raden Sama'un awakna kabeh
 ruksak.
 Diamuk ku kapir
 geus taya kulitna
 dagingna oge ragragan
 ngan tulangna anu keri.
 ku loba-lobana
 mangyuta mang keti-keti.*

*d-y-n Sama'un barang geus
 ruksak
 tapi buk-bek maju deui
 kapir buk-bek medang.
 Raden Sama'un geus lat-latan
 poho kana beurang peuting.
 Awakna ruksak
 banget ambek ka si kapir.*

Gusti Allah memerintahkan
malaikat
"Hai, Jibrail pergilah
kepada Nabi Muhammad.
Kabarkan keadaan pasukannya."
Malaikat cepat pergi
bergegas beranjak
menghadap kepada Kangjeng
Nabi.

Malaikat berhatur kepada
Rosulullah
"Wahai, kekasih Yang Widi.
Sahabat engkau
sekarang sedang berperang
tetapi semua terhitung
hal itu nyata
hanya satu yang hilang.

Ki Samaun anak Khalid yang
rusak
sedang diamuk oleh kafir.
Dagingnya berjatuhan
serta lupa keadaan dirinya
lupa akan siang-malam.
Tak ingat sama sekali
sekarang anak Ki Khalid."

Gusti Rosul berangkat saat itu
juga
bersama semua mukmin
72. dengan sahabat// keluar.
Menyusuri hutan lebat.
Tersebut di jalan tiga malam.
Tersebut sudah datang
Nabi bergandengan dengan
Ki Khalid.

Gusti Allah miwarangan
malaikat
"Aeh Jibrail indit
ka Nabi Muhammad.
Bejakeun balad-baladna."
Malaikat gancang indit
ngageuwat iyang
ngadeuheusan ka Kangjeng
Nabi.

Malaikat haturan ka
Rosulullah
"Hey kameumeut Yang Widi
Sahabat sampean
ayeuna teh eukeur perang
tatapi kabeh kataksir
eta katara
ngan sahiji anu leungit.

Ki Sama'un anak Khalid anu
ruksak
keur diamuk ku kapor.
Dagingna ragragan
sarta poho lat-latan
poho kana beurang-peuting.
Teu inget pisan
ayeuna anak Ki Khalid."

Gusti Rosul indit sapada
harita
jeung kabeh mumin
72. jeung sahabat// budal.
Turut-turut leuweung alas.
Kocap di jalan tilu peuting.
Kocap geus datang
Nabi nyanding jeung Ki Khalid.

Kangjeng Nabi sudah datang
dengan sahabatnya
berkata kepada Kangjeng Nabi.
"Mana jalan ini
kita amat sukar bergerak
karena orang yang hadir."
Semua menyaksikan
sudah seperti laron tumbuh.

Terlihat oleh Nabi pasukan
Sungaro
muncul berketi-keti
mengamuk kepada sahabat
Ki Samaun tak kentara.
Jangan-jangan sudah mati
hanya mukmin yang ada
mukmin-mukmin yang tampak.

Kangjeng Nabi di puncak gunung
berdiam
dengan Huna dan Khalid
bergerak pun susah.
Sempit karena malaikat.
Ki Khalid berhatu kepada Nabi
"Wahai jeng Rosul Allah
tak akan kalah anak hamba?

Kalau masih ada nyawanya."
Nabi menandakan lagi
"Apa tandanya, Khalid
kalau Samaun kalah?"
Ki Khalid menjawab kepada Nabi,
"Silahkan lihat matahari,

Kalau suram tentu anak hamba
kalah.
Dan lagi, Kangjeng Nabi,
itu makanannya ada Siti Huna.
Semua terlihat.

*Kangjeng Nabi geus datang jeung
sahabatna
ngandika ka Kangjeng Nabi
"Mana ieu jalan
urang heurin usik pisan
ku sadaya anu hadir."
pada nyaksian
geus cara siraru jadi*

*Katingali ku Nabi balad
Sungaro
riab mangketi-keti
ngamuk ka sahabat
Ki Sama'un teu katara,
palansiang enggeus mati
ngan mumin nu aya
mumin-mumin anu sidik,*

*Kangjeng Nabi di puncak gunung
linggihna
jeung Huna jeung Khalid
usik oge susah,
Heurin ku malaikat,
Ki Khalid matur ka Nabi
"Hei jeng Rosul Allah
moal kalah anak abdi?*

*Lamun aya keneh nyawana mah,"
Nabi mariksa deui
"Naon Khalid alamatna
lamun Sama'un kalah?"
Ki Khalid walon ka Nabi,
"Ieu sumangga serengenge tingali,*

*Lamun surem tangtu anak kuring
kalan,
Sereng deui Kangjeng Nabi,
eta kadaharanana aya Siti Huna.
Sadayana katingali*

73. pergi membawa pedang."//
Setelah Ki Khalid mengungkapkan
Siti Huna lalu membaca do'a.
*"Allahumma inaka ta'lamu sirri
fi khalidina anta
qodirun wa anta
'ala kulli sya'in qodiir."*
Do'a ibunya.
Sama'un langsung sembuh.

Samaun mengamuk lagi dengan
pedang
Muncul seratus
segera ditebas oleh Samaun
bergedebuk lalu mati.
Lalu muncul lagi
langsung diamuk lagi.

Pasukan kafir bersungkur dan
bergeletak
mampus berketi-keti
sudah tidak tahan
senjata tak ada yang mengena
prajurit kafir kocar-kacir.
Semua berhamburan
masuk ke benteng besi.

Yang menjaga Siti Mariah telah
bebas
diamuk pun tumbang lalu mati
Mariah pun tertangkap
sudah dibawa oleh Sama'un
Diiringi oleh prajurit
kepada Rosulullah
mukmin memang tak ada yang
mati.

73. *Indit nyandak pedang."*//
*Sanggeus Ki Khalid ngalahir
Siti Huna lajeng bae maca du'a.
"Allahumma inaka ta'lamu siri
fi halidina anta
qodirun wa anta
'ala qulil saiin qodir."*
*Dua ibuna
Sama'un waras sakali*

*Ngamuk deui Sama'un buk-bek
medang
Jol saratus datang
ku Samaun bek di pedang
buk-bek seg pada marati
Jol deui datang
buk-bek seg diamuk deui.*

*Balad kapir tingjarungkung
tingjaropak
modar mangketi-keti
geus henteu tahan
pakarang taya nu keuna
perjurit kapir paburiset.
Sadaya budal
asup kana kuta beusi.*

*Nu Ngajaga ka Siti Mariah geus
bebas
diamuk buk-bek seg mati
Mariah ge beunang
ku Sama'un geus dibawa.
Diiring ku perjurit
ka Rosulullah
mumin mah taya nu mati.*

Pasukan yang masuk ke benteng
besi

berjumlah sekitar seketi.
Bahkan dengan rajanya
sudah tak tahan melawan.
Di dalamnya sukar bergerak
karena anggota pasukan
tua-muda berdiam.

Sinom

Sama'un telah berhenti berperang
perangnya dibagi-bagi.

74. Yang sebagian kocar-kacir.//
Yang sebagian habis mati.
Sebagiannya lagi
sudah takluk kepada Kangjeng
Rosul.

Semuanya masuk Islam
dengan semua kaum mukmin;
Abu Bakar, Umar, Usman, Ali
Murtada

Khalid, Abdullah, dan Sa'ad
Sa'id anak Ki Malik
dan Juber anak 'Aom
dan Sa'id anak Ki Malik.
Ki Sa'id dan ada lagi
orang ada dua puluh lima yang
mengamuk (yang mengamuk)
berhimpun di Sungaro.
Samaun berhatur kepada Nabi.
"Ini saya menghaturkan Siti
Mariah."

Lalu diterima oleh Nabi
lalu diajari oleh Nabi.
"Sekarang Siti Mariah

Nu asup kana kuta beusi balad

*jumlahna aya kana saketi.
Malah jeung rajana
geus teu tahan ngalawan.
Di jerona heurim usik
ku balad-balad
tuha anom caricing.*

Sinom

*Sama'un geus eureun perang
perangna dibagi-bagi.*

74. *Nu sawareh paburisan.//
Nu sawareh beak mati.
Ari nu sawareh deui
geus taluk ka Kangjeng
Rosul*

*Sadayana manjing Islam
jeung sadayana mumin-mumin;
Abu Bakar, Umar, Usman, Ali
Murtada*

*Khalid, Abdullah jeung Sa'ad
Sa'id anakna Ki Malik
jeung Juber anak 'Aom
jeung Sa'id anak Ki Malik
Ki Sa'id jeung aya deui
jalma aya salawe nu ngamuk nu
ngamuk berhimpun
di Sungaro
Sama'un matur ka Nabi.
"Teu kuring nganggakeun Siti
Mariah."*

*Ku Nabi jeung ditampa
tuluy diwuruk ku Nabi.
"Ayeuna Siti Mariah*

segera menganut agama
mengucapkan kalimat utama.

*Asyhadu anla illaha ilallahu
wa asyhadu ana Muhammad
Rosulullah ini dibaca."*

Siti Mariah telah diajari membaca
syahadat.

Lalu mengucapkan syahadat
di hadapan Kangjeng Nabi
masuk Islam saat itu juga.
Pasukan Islam sukar bergerak
di hadapan Kangjeng Nabi
semuanya diberi wejangan
Sudah terikat dengan syahadat
rajanya sudah hilang
sudah kabur oleh sahabat

75. Sudah kabur tak berani//
melawan.

Selaksa sama terkesima
dedengkotnya gemetar
melihat serdadu dari Mekah
tak ada yang terluka satu pun
lalu kafir sama berpikir.
Berunding dengan teman-teman
sekarang mari kita
masuk ke agama Nabi.
Semuanya ramai membaca
syahadat.

Semua kafir masuk Islam.
Sudah mengikut Kangjeng Nabi
lalu Sama'un berhatur
kepada Kangjeng Nabi Muhammad
"Sekarang, Kangjeng Nabi
dan mukmin-mukmin dikabulkan
diluluskan oleh Allah

*geura pek anut agama
ngucapkeun kalimah kalih
Ashadu alla illaha ilallahu
wa ashadu ana Muhammad
Rosulullah ieu dibaca."*
Siti Mariah geus diwuruk maca
sahadat.

*Lajeng ngucapkeun sahadat
di payuneun Kangjeng Nabi
marjing Islam saharita,
Balad Islam heurin usik
di payuneun Kangjeng Nabi
sakabeh pada diuruk
Geus kabudeur ku sahadat
rajana geus tanpa lebih
enggeus kabur ku sahabat.*

75. *Enggeus kabur taya untupan//
ngalawan.*

*Salaksa pada kasima
pangkahotna ngagidir
nyeueung serdadu ti Mekah
taya nu raheut sahiji
tuluy kapir pada mikir.
Barempug jeung batur-batur
urang hayu ayeuna mah
asup ka agama Nabi,
Sadayana geus raong maca
sahadat.*

*Kapir kabeh pada Islam.
Geus anut ka Kangjeng Nabi
tuluy Sama'un haturan
ka Kangjeng Muhammad Nabi
"Ayeuna teh Kangjeng Nabi
jeung mumin-mumin dikobul
dipateng ku Gusti Allah*

karena Kangjeng Nabi.
Pasukan Nabi dikabulkan keingin-
annya.

Maksud yang dulu
mau mendapatkan seorang wanita
putranya raja Sungara.
Keinginannya masuk agama suci
sekarang sudah terbukti
serta pasukannya sudah patuh
akan perintah Tuan.”
Kangjeng Nabi memuji,
”Alhamdulillahilladzi amana
’alaina

- wa man ’ala hidayatika,*
pertolongan Robbul ’alamin
kepada kita semua.
Semua teman kita mukmin.
Ini juga merupakan pertolongan
atas diri Ki Sama’un
menjadi pegangan pandita
76. yang *ta’at to’at lan// abid*
Yang lalu dikaruniai *rahmatullah*,

Pandita yang bangsa Mekah
juga karangan para wali
serta para ulama
yang telah bersuci diri
yang sama amat mulia
lan Ki Muhammad Irsadu
Yang samada dari ’ala
kang suka to’at lan abid
siapa pun yang sudah diberi
rahmat.

Kangjeng Nabi lalu bertanya.
”Oh, Samaun anak Khalid.
Kafir ke mana perginya

tina berkah Kangjeng Nabi
Balad Nabi dikobul
sapanedana

Maksud nu bareto tea
dek meunangkeun hiji istri
putrana raja Sungara.
Daekna agama suci
ayeuna enggeus kabukti
sarta baladna geus anut
kana parentah gamparan.”
Kangjeng Nabi muji,
”Alhamdulillahilladi amana
’alaina

- wa man ’ala hidayatika,*
pitulung Robbul ’alamin
ka urang sayada,
Sakur batur urang mumin.
Jeung ieu pitulung deui
kana awak Ki Sama’un
jadi anggitan pandita
76. *nu ta’at to’at lan// abid.*
Anu tuluy katetepan rahmatullah,

Pandita nu bangsa Mekah
lan karangan para wali
kalawan para ulama
nu geus pada suci diri
anu pada mulya leuwih
lan Ki Muhammad Irsadu
Yang samada dari ’ala
kang suka to’at lan abid
sakur anu geus katetepan
rahmat.

Kangjeng Nabi pek mariksa
”Aeh Samaun anak Khalid.
Kapir teh kamana leosna

ke mana larinya sebagian lagi.”
 Ki Samaun menjawab pula,
 ”Benarlah perkataan Rosul.
 Kafir memang tiga bagian.
 Sebagian habis mati
 sebagian lagi ini
 yang telah bersila.

Sementara sebagian lagi
 masuk ke benteng besi
 malahan dengan rajanya
 prajurit yang seketi.”
 Tersebut seorang mukmin.
 Mukmin berhatu ke Kangjeng
 Rosul.
 bernama Ali Murtada
 duduk di belakang Nabi.
 Kangjeng Nabi berbalik ke
 belakang.

Pangkur

- ”Ki Samaun berhenti perang
 sekarang yang maju baginda ’Ali.
 Masuk ke dalam benteng besi
 bahkan dengan rajanya
 mengunci diri dalam benteng
 dengan serdadu
 77. dalam// benteng besi baja.
 Jumlah prajuritnya sekati.

Baginda ’Ali bersiap
 serta sedia membawa pedang
samsir.
 Baginda ’Ali bergegas maju
 menerjang ke dalam benteng
 saat dibuka pintunya, benteng
 hancur

lumpatna sawareh deui.”
Ki Samaun walon deui,
”Sumuhun pariksa Rosul
Kapir teh tilu bagian,
sabagian beak mati
sabagian nya ieu
anu geus sila,

Ari anu sabagian
asup kana kuta beusi
malah-malah jeung rajana
perjurit anu saketi.”
Kacarita hiji mumin,
Mumin matur ka Kangjeng
Rosul,
jenengan Ali Murtada
calik di pengkereun Nabi.
Kangjeng Nabi malik ka
pungkuranana,

Pangkur

- ”Ki Samaun eureun perang
ayeuna teh nu maju baginda ’Ali.
Kana kuta beusi asup
malah-malah jeung rajana
dina kuta ngonci maneh jeung
serdadu
 77. *dina// kuta beusi waja,*
Jumlah perjuritna sakati.

Bagenda ’Ali dangoan
sarta sadiya mawa pedang
samsir.
Bagenda ’Ali semprung maju
narajang kana kuta
dibukakeun pantona kuta
amburadul

lalu masuk ke dalam benteng.
Tampak prajurit seketi.

Baginda 'Ali mencabut pedang
semuanya sama mencabut pedang
lagi

'Ali pun mengamuk.
pedangnya berkilatan
dicecar rata, lima
terjenggang
muncul delapan terkapar
sembilan langsung mati.

Seratus ditebas terkapar
Si kafir mengamuk kepada
Baginda 'Ali
pedang kafir terus mengamuk.
pedangnya berkilat-kilat
tidak mempan. Dalam benteng
sudah bergemuruh
bersama melindungi raja
sudah sibuk menebas 'Ali.

Baginda 'Ali menebas ditebas pula.
Mengenai belikat dan pinggul.
Baginda 'Ali sangat mengamuk
dihantam dicecar terus.
Dalam benteng bergemuruh.
Barang-barang berantakan
tak sempat dipilih-pilih.
dua tiga empat lima segera mati.

78. Tujuh// delapan lalu tersungkur.
Kafir terus menjaga
dalam melindungi ratu.
Baginda 'Ali menerjang
ke hadapan Raja Kabti

*sup asup ka jero kuta.
Nyampak perjurit saketi.*

*Bagenda 'Ali matek pedang
pada matek sadayana pedang
deui*

*'Ali buk-bek bae ngamuk.
pedangna patingburinyay
dicacar bolang bek lima eta
ngajungkung
torojol dalapan jopak
salapan buk sek mati*

*Saratus dipedang jopak
Si kapir ngamuk ka Bagenda
'Ali
pedang kapir buk-bek ngamuk.
pedangna patingburinyay
henteu teurak. Jero kuta enggeus
ngaguruh
pada ngahalangan raja
geus buk-bek medangan 'Ali*

*Bagenda 'Ali medang pada medang.
Buk-bek kana walikat kana birit.
Bagenda 'Ali banget ngamuk
buk-bek dicacar bolang.
Dina kuta tingkereteg tingkurutug.*

*Barang-barang paburisasi
henteu ngurus dipilihan
dua tilu opat lima bek sek mati*

78. Tujuh// dalapan bek jungkung
Kapir weleh ngajaga
dina kuta pada ngahalangan ratu.
Bagenda 'Ali narajang
ka hareupeun raja Kabti

Tebasan pedang berkilatan
menebas kepada Baginda 'Ali
pedang raja Kabti mengepul.
Baginda 'Ali pun menebas
dalam benteng membunuh raja
Kabti.

Raja Kabti tidak tahan
Raja Kabti tercabik-cabik.

Ditebas ulang lalu terkapar
Baginda 'Ali mengamuk lagi ke
kafir

Ditebas dengan pedang tersungkur
prajurit bergelimpangan.
Semua prajurit telah berantakan.
Prajurit di dalam benteng
seketi habis tandas.

Pasukan negara Sungaro
berikut bupati raja Kabti
setelah baginda 'Ali mengamuk
barang-barang diaduk
seluruh negara dikerumuni
pasukan Rosul
bermacam-macam barang
di Sungara sudah bersih.

Tersebut Kangjeng Nabi berangkat
dari negara Sungara dengan
mukmin

dan semua sahabat Rosul.
Semua menunggang kuda
sangat bersuka karena

Yang Agung
pertolongan Allah ta'ala.
Semua sahabat selamat.

*Sebret pedang paburiset
medang ka Bagenda 'Ali
pedang raja Kabti ngebul.
Bagenda 'Ali bek medang
jero kuta ka raja Kabti
ngabunuh.
Raja Kabti henteu tahan
Raja Kabti mudal-madil.*

*Dipindo deui ngajopak
Bagenda 'Ali ngamuk deui ka
kafir
Buk-bek dipedang ngajungkung
perjurit tingjaropak.
Sadayana perjurit geus amburadul.
Perjurit di jero kuta
saketi beak beresih.*

*Balad nagara Sungaro
sarawuhna bupatina raja Kabti
sanggeus bagenda 'Ali ngamuk
barangna seug diguar
sanagara dironyok ku balad
Rosul
saniskara ruparupa
di Sungara geus beresih.*

*Kocap Kangjeng Nabi jengkar
ti nagara Sungara jeung
mumin
jeung sahabat kabeh Rosul.
Kabeh tarumpak kuda
pada banget pada saruka
Yang Agung
pitulung Allah ta allah.
Sahabat kabeh walagri.*

Hadist suntingan pandita
 lan tulisan para wali.
 Siapa saja yang mendengar
 akan cerita ini.
 Sejak awal hingga tamat
 mendengar
 akan cerita hikayat
 dosanya diampuni benar.

*Hadis anggitan pandita
 lan karangan para wali
 Saha-saha nu ngarungu
 kana ieu carita
 Ti awitna tepi ka tamat ngadangu
 ngadangu
 kana carita hikayat
 dosana hampura leuwih.*

T A M A T

T A M A T

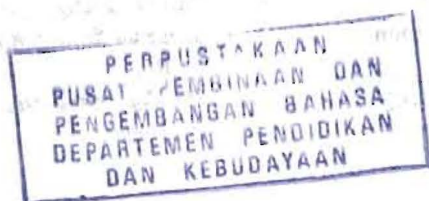
18-3-1973
 13-2-1392

nu nulis
 Juhria

mimiti nulis
 28-1-1392

penulis
 Juhria

mulai menulis
 28-1-1392



P
899.2
CH
(